Self esteem Pada *Waiter* Di tempat Hiburan Malam

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu(S1)

Pikologi (S.Psi)

M. Rohim

J71215121

PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

Keaslian Penelitian

Dengan ini saya menyatakan sebagai penulis skripsi insyaallah jika skripsi ini buah hasil karya sendiri tidak melayinkan mencopy hasil kerja orang lain yang dimana judul bertema"*self esteem* waiter yang menggunakan nama samran di tempat hiburan malam"yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mencapai dan memperoleh gelar s1 di universitas islam negri sunan ampel surabaya,yang dimana saya yakini jika skripsi ini tidak pernah diterbitkan orang lain,kecuali untuk dapus dari skripsi ini

Surabaya.09-06-2019

METERAI TEMPEL

81137AFF709917422

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M. ROHIM

penulis

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M.Rohim
NIM : J71215121
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : Rkhim99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Self Esteem pada Waiter di tempat Hiburan Malam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
04FECAFF708817423
6000

(M.Rohim)
nama terang dan tanda tangan

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI

Self Esteem Pada *Waiter* Di Hiburan Malam

Oleh:

M.ROHIM

NIM:J71215121

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang Ujian skripsi

Surabaya 7 juni 2018

Dosen pembimbing

Dr.dr.Hj.Siti Nur Asiyah.M,Ag
NIP.197209271996032002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Self Esteem Pada *Waiter* Di Hiburan Malam

Yang di susun oleh:
M.Rohim
J71215121
Telah dipertahankan peneliti di depan tim penguji
Pada tanggal 19-07-2019

Mengetahui
Dekan dari fakultas Psikologi Dan Kesehatan

-

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah. M,Ag
NIP.197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji I

-

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah. M,Ag
NIP.197209271996032002

Penguji II

Prof. Dr. H. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP:195912091990021001

Penguji III

Rizma Fithri, S. Psi, M.Si
NIP:197403121999032001

Penguji IV

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikologi
NIP:197910012006041005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self esteem* pada *waiter* yang menggunakam nama samaran pada hiburan.yang dimana menjadi pertanyaan peneliti apakah mereka bangga bekerja di sana dengan identitas aslinya di balik stigma masyarakat yang buruk,yang dimana peneliti bertemu seorang pekerja di tempat hiburan malam sedang menelpon dengan anakanya dan berbohong tentang pekerjaanya,yang dimana mereka malu untuk bekerja di tempat di tempat hiburan malam.sehingga hal itu menjadi acuan peneliti untuk mengukur bagaimana *self esteem* pada *waiter* yang tidak menggunakan nama di tempat di tempat hiburan malam apa mengarah pada rendah atau pada tinggi *self esteem* nya yang dimana metode yang digunakan yaitu studi kasus.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari *waiter* yang tidak menggunakan samaran di tempat di tempat hiburan malam adalah rendah yang dimana subjek menyembunyikan pekerjaan dari keluarga dan masyarakat dan memilih diam untuk jika ada keluarga yang tau subjek bekerja di tempat di tempat hiburan malam,sedangkan subjek menunjukan hasil yang positif atau tinggi yang dimana subjek berusaha semaksimal mungkin karena mnenghargai tempat kerja yang selalu menerima nya sehingga subjek kerja dalam keadaan tertekan tetapi maksimal di buktikan daro observasi menunjukan tamu nyaman atas pelayanan subjek dengan pemberian tips.

Kata kunci : *Self esteem,Waiter*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

This study aims to find out self-esteem on waiter who use pseudonyms on entertainment. Which is the question of researchers whether they are proud to work there with their true identity behind the stigma of a bad society, where researchers meet a night entertainment worker calling with their children and lying about their work, where they are embarrassed to work at night entertainment. So that it becomes a reference for researchers to measure how self-esteem on waiter who do not use names in night entertainment leads to low or high self esteem where the method used is a case study.

The results of the study showed that waiter who did not use disguise in nightclubs where the subject hid work from family and community and chose to remain silent if there were families who knew that the subject worked in night entertainment, while the subject tried as much as possible because he valued the workplace. so the subject of work is in a state of stress but maximally proven from observation shows guests are comfortable with the service of the subject by giving tips.

Kata kunci: ***self esteem,waiter***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN......ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR BAGAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A.Latar belakang 1
B.Rumusan masalah 7
C.Tujuan 7
D.Batasan masalah 7
E.Riset penilitian sebelumnya.....7
F.Manfaat Penilitian 13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A.*Self Esteem* 14
1.Definisi *self esteem* 15
2.Faktor *self esteem* 17
A.Lingkungan Sosial 17
B.lingkungan keluarga 18
C.jenis kelamin 18
D.Budaya 19
3.Aspek *self esteem* 19
4.*Self esteem positive dan negatif* 21
B.Definisi *Waiter* 22
1.Penampilan yang di tekan untuk *waiter* 23
2. Sikap dan Tingkah Laku 23
3.Tugas dan Tanggung Jawab *Waiter*: 25
4.Fungsi Dari *waiter* : 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.Penyikapan layanan *waiter*..... 25
C.Kerangka Teori 28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Penelitian dan Kerangka konsep penelitian.....32
B.Data dan Sumber Data 34
C.Pengumpulan Data 36
D..Fokus Penelitian 38
E.Teknik Penyajian dan Analisis Data 40
F.Alur penelitian 40
G.Validitas dan Realibilitas Data 41
BAB IV : PEMBAHASAN
A. Setting Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 46
C. Pembahasan 56

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62

Daftar Pustaka 69
Lampiran 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 kerangka teoritik……28

Gambar2.2 kerangka teoritik hasil……58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

tabel 3.1 fokus penelitian.....38

tabel 3.2 alur penelitian.....41

tabel 4.3 proses pengambilan data.....45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
Pendahuluan

A.Latar belakang

Pekerjaan yang lebih baik adalah dambaan semua orang kecuali pekerjaan yang tidak diinginkannya harus dikerjakan *secawra* terpaksa akan membuat beban bagi dirinya sehingga jika pekerjaa dilakukan dalam keadaan beban akan menjadi tidak maksimal,apabila terdapat pada frustasi akan mangakibatkan hal buruk yaitu self menjadi rendah.Menurut Hjelle dan Ziegler (Sandrianny,2002) harga diri yang positif juga dapat membangkitkan rasa percaya diri,rasa penghargaan diri,rasa yakin akan kemampuan diri,rasa berguna serta rasa diperlukan kehadirannya sebagai individu di hiburan ini.Harter pada tahun 2002 mengutarakan pendapatnya tentang harga diri negatif bisa menjadi suatu penyebab tekanan frustrasi,yang mana bisa menimbulkan rasa putus asa,munculnya perasaan gagal atau juga rasa sia sia,biasanya juga tidak berdaya untuk berhadapan semacam tekanan tuntutan.Oleh karena itu,harga diri yang positif individu dibutuhkan agar dapat membantu menghadapi tuntutannya.(jurnal psikologi vol 2, 1 juni 2004)

Rice pada tahun 1999 mengungkapakan bahwasannya *self esteem*/harga diri ialah suatu opini seseorang individu tentang dirinya sendiri.Santrock berpendapat *self esteem* adalah evaluasi golbal menyeluruh dalam diri seorang individu yang juga mengarah dengan suatu makna citra diri dan dalam diri seseorang.pendapat tersebut.Tokoh Brown mengutarakan bahwa harga diri atau *self esteem* ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu objek pada penentu perilaku atau kesdaran.kesimpulannya *self esteem* atau harga diri ialah perilaku akan mengindikasikan harga diri yang bersangkutan..Suatu harga diri yang dikatakatan positif,itu sangat berperan sebagai sesuatu sistem kekebalan tahan dan kesadaran yang menyediakan daya tahan,kekuatan serta menyediakan suatu kapasitas yang memungkinkan terjadinya regenerasi pada makhluk manusia sehingga perkembangan psikologisnya tidak terhalang.

pekerja *waiter* di tempat hiburan malam sering dianggap pekerjaan yang selalu menjadi pandangan negatif di masyarakat,dan banyak faktor yang membuat mereka bekerja di tempat hiburan malam ada yang bekerja di dua tempat pekerjaan,ijasah mereka Cuma ijasah SD,memiliki status kriminal,atau memiliki tato di tubuhnya yang sangat fatal dalam dunia pekerjaan, sehingga pekerja *waiter* di tempat hiburan malam mereka selalu ada yang menutupi pekerjaan mereka atau Identitas mereka karena tidak ingin direndahkan status sosial mereka dan juga tidak ingin keluarga mereka tahu.Penelitian konsep diri *Self esteem* pada kepercayaan diri remaja menjelaskan suatu hasil adanya hubungan *self esteem* dan kepercayaan berkorelasi yang artinya self esteem tinggi atau rendah berdampak pada kepercayaan seorang individu pada kelangansungan hidupnya.sehngga pada saat bekerja seorang *waiter* haru mampu juga mampu membangun trush dengan tamu.

Psikologi sosial Sudut pandangan yang negatif dimasyarakat bermakna stereotip,stereotip sendriri ialah kepercayaan atau trush dari sudut pandang yang dianut mengenai kelompok dari stereotip itulah akan muncul prasangka terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terhadap keluarganya.tokoh Bron dan bryne pada tahun 1994 mengukapkan bahwa prasangka ialah suatu sikap negatif pada seseorang individu atau juga suatu kolompok masyarakat,jika terjadi prsangka negatif pada keluarganya juga akan menimbulkan dampak psikologis bagi individu dalam keluarga tersebut sepeti mengganggu pekerjaaan,sosial dapat memberi pengaruh yang baik bagi individu jika masyarakat melakukan hal baik,sebaliknya dampak yang tidak baik juga bagi psikologis masyrakat maupun individu masyarakat tersebut.sehingga penilaian yang buruk dari masyarakat terhadap pekerja *waiter* pun bisa berdampak pada psikologisnya yang berdampak pada kinerja pada saat bekerja.sehingga mereka sangat sensitif jika ada di masyarakat jika terjadi guyonan atau sindiran yang tidak berniat menyakiti yang berakibat pada pertengkaran dengan tetangga.

Perbandingan *self esteem* dengan *self* lainya jika *self confident*,Thantaway mengatakan 2005,ialah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.Goldfried dan Marbaum mengatakan 2009 *self control* adalah kemampuan untuk membimbing,menyusun,mengatur dan juga mengarahkan dalam tingkah laku yang dapat mengarah ke rana konsekuensi positif.sedangkan *self esteem* adalah kumpulan dari *self* yang dimana terjadi evaluasi terhadap diri individu yang mengarah pada dua hal yaitu ,*self esteem positif* atau *negatif*.

Penilitian dengan metode kualitatif ini,di tempat hiburan malam di surabaya,hal menarik pada saat mengobrol dengan *waiter*,subjek peneliti yang menggunakan nama asli dan sudah bekerja disana sudah lebih 2 tahun lebih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menutupi identitas pekerjaannya dari dan faktor penyebab dan *self esteem* nya seperti membuat peniliti ingin meniliti *waiter* tersebut apakah dari perusahaan melarang dia untuk menggunakan nama samaran atau tidak,apakah Dia merasa bangga Pekerjaan.Fenomena yang menjadi acuan peneliti adalah,ketika pertama peneliti masuk di hiburan yang dimana peneliti masuk sebagai band yang tampil di acara di tempat hiburan malam ,yang dimana peneliti merasa bingun terhadap para *waiter* disana yang dimana mereka melayani para tamu disana dalam keadaan mabuk yang dimana itu sudah tidak masuk etika dari seorang *waiter* di tempat lainnya,sehingga peneliti ingin meneliti *waiter* dan karena juga jam pulang di cap buruk dalam masyarakat yang dimana sampe jam 3 shubuh bahkan lebih.

Budaya dan *Self esteem* adalah hal yang Berkorelasi dan dimana tentang Apa yang orang lain fikiran tetang kelompok suatu organisasi atau sekumpul ras suku atau Sebuah desa dan konsep diri bersifat lunak (konteks khusus) bukannya stabil (bertahan di dalam situasi apapun) dan bagi mereka yang ada kebudayanan individualistik,harga diri lebih bersifatpersonal dan tidak terlalu berkaitan dengan hubungan hubungan.ancaman hubungan identitas personal kita,maka kita akan merasa lebih marah murung dibandingkan ketika seseorang,mengacam idenritas kolektif kita(gaertner & dkk,1999)pekerjaannya dilihat dari budaya dan agama indonesia sendiri hampir semuanya yang beragama islam yang dimana islam melarang setiap umat tidak mengkonsumsi alkohol,sehingga membuat presepsi masyarakat pekerjaan di tempat di tempat hiburan malam termasuk pekerjaan hal yang buruk sehingga banyak kariawan seorang di tempat hiburan malam banyak menggunakan nama samaran dan menutupi identitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu Sumber terpenting dalam membentukan/perkembangan *Self esteem* pada saat dalam keluarga yang dimana pengalamannya bersama keluarga akan membentuk *self esteem* pertamanya,yang kedua ke arah lingkungan sosial dan masyarakat dimana jika masyarakat baik akan berdampak perkembangan *self esteem* yang baik juga bagi seorang individu dan masyarakat penting bagi kita untuk membandingkan sosial,jika *self esteem* kita ke arah positif akan menimbulkan motivasi untuk lebih unggul tetapi jika negatif akan membuat kita membenci mata pelajarn mtk,terkadang menjadi beban psikologi bagi indidvidu *self esteem* nya mengarah pada negatif. Suatu perilaku pada sosial seseorang mengenai pengetahuan tentang siapa dirinya dapat berpengaruh pada dirinya tetapi terkadang suatu perilaku sosial seorang individu dilihat dari penilaian atau evaluasi terhadap dirinya juga dapat mempengaruhi dirinya,biasanya terkadang ke arah negatif ataupun juga positif (Tokoh Deaux,Dane dan Wrightsman).

jika seorang individu yang menggap dirinya ke arah yang positif ,dapat menyebabkan individu menjadi orang yang percaya diri dalam melakukan berbagai hal yang sedang dia kerjakan,biasanya juga berdampak pada hasil yang diperoleh menjadi positif pula.Kebalikannya dengan orang yang menilai dengan arah negatif kepada dirinya sendiri yang mengakibatkan individu tidak percaya diri pada saat mengerjakan apapun,biasanya juga berdampak pada hasil yang diperoleh bisa tidak menggembirakan pada dirinya.Evaluasi atau penilaian kesimpulan secara positif atau negatif terhadap diri ini adalah *self esteem* atau harga diri.*Self esteem* atau harga diri berdasarkan dari hanya suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi,reputasi ataupun gengsi akan tetapi harga diri berdasarkan oleh skill nyata dan bukan hanya berdasarkan oleh sautu pendapat yang berasal dari orang lain.

Faktor yang mempengaruhi *self esteem* pada *waiter* di tempat hiburan malam ada beberapa faktor seperti penjelasan di atas ada dari faktor lingkungan sosial,kuluarga,budaya,jenis kelamin dan religiusitas dan data hasil penelitian terdahulu mereka juga menghasilkan korelasi jadi penelitian ini semakin menarik untuk ditiliti mengingat witres di tempat hiburan malam bertentang sekali dengan faktor yang bisa menyebab *self esteem* meningkat seperti sosial tidak mendukung,keluarga tidak mendukung,budaya di indonesia tidak mendukung,tapi kenapa *waiter* di tempat hiburan malam menggunakan nama aslinya dan tidak menutupi pekerjaan di keluarganya,apakah bangga dan senang?Sehingga membuat *self esteem* dari *waiter* tadi meningkat padahal bekerja di tempat hiburan malam sudah di anggap patologi di karena kan sudah jauh dari norma masyarakat yang ada.

Dari Latar belakang di atas dapat di ambil rumusan masalah bagaimana *self esteem waiter* di tempat hiburan malam Apakah mereka merasa bangga dengan bekerja di tempat di tempat hiburan malam ?yang sudah pekerjaan itu jelas di cap Buruk Dari penilaian masyarakat yang dimana penilaian buruk adalah patologi sosial,Faktor apakah yang membangun *self esteem* mereka sehingga bertahan di tempat hiburan malam selama bertahun tahun dengan menggunakan identitas asli mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas dapat diformulasikan Rumusan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:Bagaimana *self esteem* yang dimiliki *waiter* di tempat di tempat hiburan malam ?

C.Tujuan

Untuk mengatahui *self esteem* dari *waiter* di huran malam

D.Batasan masalah

Subjek : *waiter* di tempat hiburan malam yang tidak meggunakan nama samaran

Self esteem adalah bagaimana seseorang dapat mengevaluasi dan memandang dirinya sendiri,sehingga seseorang tersebut dapat menilai sikap positif ataupun negatif terhadap dirinya sendiri,dengan aspek pada *self esteem* sendiri yaitu perasaan terhadap dirinya,perasaan terhadap hidup,perasaan hubungan dengan orang lain.

E.Riset penilitian sebelumnya

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apakah ada sebuah suatu hubungan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan dikerjakan peneliti.

Penilitian yang berjudul Hubungan Antara"Body Image dan *Self esteem* Pada Dewasa Awal Tuna Daksa" skala yang di hasilkan soal 30 butir aitem ,yang terjadi keguguran pada soal yaitu 16 dengan sebuah hasil alpha cronbach 0,834, sedangkan pada hasil skala *self esteem* diperolah bahwa dari 40 butir aitem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat 13 butir gugur dengan nilai alpha cronbach 0,904.hasil data tersebut dinyataka realiabel dilihat dari hasilnya >60 yang menunjukan skor realiabel.hal ini juga mengakibatkan terjadi perbandingan orang sekitar dengan orang tuna daksa yang dimana tuna daksa yang ingin membandingkan dirinya dengan sosial mereka,hal itu juga terlihat jelas jika prestasi mempengaruhi *self esteem* dari tuna daksa yang diamana mereka merasakan jika mereka memiliki sebuah prestasi akan menunjukan pada sosialnya bahwa mereka bisa melakukan kegiatan atau hal yang mereka ingin kan tanpa merepotkan orang lain.

Penelitian mendukung lainnya Pekerja *waiter* yang berada Penilitian yang berjudul lainnya adalah "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Self esteem* pada Remaja Akhir di Kota DENPASAR" penitili oleh Anak Agung Gede Ariputra Sancahya dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati yang berhasilkan Metode penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif dimana jumlah subjeknya 408 remaja di Kota Denpasar yang usianya 17-19 tahun.Metode pengumpulan datanya yaitu skala dukungan sosial keluarga dan skala *self esteem*. Reliabilitas dukungan sosial keluarga sebesar 0,943 dan reliabilitas *self esteem* sebesar 0,940.Normalitas variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,219 dan normalitas variabel *self esteem* sebesar 0,572.Linearitas antara variabel dukungan sosial keluarga dan *self esteem* yaitu 0,000.Koefisien determinasinya (r2) 0,268. Metode analisis datanya yaitu teknik analisis regresi.Koefisien korelasinya 0,518 dengan probabilitas 0,000.Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* pada remaja di Kota Denpasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilitian selanjutnya"Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi untuk Meningkatkan Self-esteem pada Remaja"di tulis oleh Fi Aunillah1,Maria Goretti Adiyanti2 Kesenjangan sosial yang terjadi di beberapa SMP Negeri "Unggulan" Yogyakarta,khususnya di SMP N X & Y,memungkinkan para siswa berstatus sosial-ekonomi rendah untuk memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan,merasa tertekan,tidak percaya diri,dan kurang mampu mengoptimalkan potensi diri (pre-elimenary study 2013).harga diri pada seorang remaja merupakan sebuah faktor pendukung yang penting bagi pertumbuhan dan kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang akan dialami.harga diri di kembangkan melalui pengembangan keterampilan resiliensi bagi remaja dalam kondisi tersebut.Oleh karena itu,dapat disimpulkan bahwa perubahan pada skor resiliensi diikuti dengan perubahan skor *self esteem*.Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa resiliensi memiliki hubungan yang positif dengan *self esteem* (Karatas & Cakar,2011)

Penelitian berikutnya yang menunjukan suatu hasil penelitian dalam adanya korelasi anatara kecerdasaan spritual dan *self esteem* pada remaja ,dan di lanjutkan sebuah rehabilitasi tujuannya dari peneltian ini melihat kecerdasaan spritual pada sel esteem yang dimana sampel yang digunakan kali ini adalah 49 sempel yang dimana terdiri dari anak-anak.hasil nya menunjukan dengan menggunakan tekhnik analisis regresi sederhana menunjukan adanya hubungan yang positif kecerdasan spiritual pada *self esteem* pada remaja yang menyalahgunakan napza dan faktor spritual juga bisa berdampak kinerja kita jika kita mengalami masalah kita spritual membebani kita akan memberatkan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepannya.sehinggga juga spritual sangat bagi performa seseorang untuk melakukan sesuatu.

Melihat dari sisi *waiter* di tempat hiburan malam bahwa contoh jika dia memiliki kepercayaaan sebagai seorang islam ,dia bakal merasa terbebani dengan pekerjaan nya di karenakan islam melarang umatnya mendekati barang yang mengharamkan sehingga jika *waiter* tersebut bekerja dengan barang yang haram bagi agamanya akan menjadi beban spritual pada dirinya.sehingga penilitian semakin menarik untuk di teliti.

Penelitian yang mendukunglainnya yang dimana menghasilakan sebuah hasil yang korelasi dalam penelitian kali ini yang diman di ukur adalah antara kualitas relasi Ayah pada harga diri dan subjek nya adalah remaja putra yang bertujuan mendapatkan data,apkah ada atau tidak korelasinya?suatu kualitas relasi adalah suatu hubungan yang baik atau tidak baik antara seseorang dengan orang lain.Subjek penelitian jumlahnya sejumlah 90 subjek remaja putra sma jakarta, dan menghasilkan rxy = 0,321, $p < 0.01$.dari sebuah hasil penelitian ini adanya hubungan positif kualitas relasi ayah pada harga diri remaja putranya.hal yang mengarah hubungan positif,semakin tinggi suatu kualitas ayah untuk melakukan suatu relasi bisa berdampak pada harga diri seorang remaja putranya,sebalikanya jika relasi yang dilakukan seorang ayah itu rendah maka akan berdampak juga pada rendahnya harga diri dari remaja tersebut.yang artinya dukungan dari sebuah keluarga sangat lah penting semakin tinggi dukungan dari keuarga akan semakin tinggi harga diri kita itu juga yang ter jadi pada *waiter* jika di dukung oleh keluarganya akan semakin tinggi kualitas kerja dan *self esteem* dari individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendukung lain dari jurnal penelitian international adalah *‘”Development and Validation of a Scale for Measuring State Self-Esteem”(* Pengembangan dan Validasi Skala untuk Mengukur Harga Diri Negara).Artikel ini meneliti pengukuran perubahan pendek (I.E., negara bagian) yang lebih tinggi. Sebuah skala baru diperkenalkan bahwa sensitif terhadap manipulasi yang dirancang untuk sementara mengubah diri sendiri, dan 5 penelitian disajikan bahwa mendukung validitas skala. Skala self-esteem negara (SSES) terdiri dari 20 item yang dimodifikasi dari Fan Field-Foreper Feature of Feater yang tidak banyak digunakan (Skiner, dan 1929).Hasil memberikan beberapa bukti bahwa SSES bersifat psikometrik. Skala ini memiliki tingkat yang tinggi konsistensi internal dan struktur faktor yang kuat. Yang diturunkan faktor membuat perasaan konseptual, dan pola korelasi antara faktor-faktor SSES dan indeks laporan-diri lainnya demon menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut mengukur konstructs (yaitu, mereka tidak mubazir).Yang artinya sosial bisa berdampak pada diri seorang begitu pun di sebuah perkerja yang ada di masyarakat.

Penetian international yang mendukung lainnya”*From Self-Conceptions to Self-Worth:On the Sources and Structure of Global Self-Esteem*”(Dari Self-*Conceptions to Self-Worth*:Tentang Sumber dan Struktur Harga Diri Global.Kami berharap bahwa masing masing dari enam variabel yang diidentifikasi sebagai potensi komponen harga diri akan membuat kontribusi yang unik tion to *self esteem*. Kami juga mengharapkan perbedaan penting tance mungkin berinteraksi dengan komponen kognitif lainnya harga diri.Secara khusus, kami menguji interaksi antara perbedaan kepentingan dan (a) pandangan-diri khusus orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, (b) kepastian diferensial, dan (c) perbedaan antara orang-orang pandangan diri yang aktual dan ideal.2 Prediktor Unik Harga Diri Untuk melihat variabel spesifik mana yang akan berkontribusi secara unik harga diri, kami melakukan regresi berganda simultan di mana variabel kriteria adalah harga diri global dan prediktor adalah (a) efektivitas negatif, (b) keefektifan positif,(c) skor SAQ peserta, (d) kepentingan diferensial, (e)kepastian diferensial, dan (F)perbedaan ketidaksesuaian diri sendiri yakin.

Penilitian lainnya(Mengapa Orang Membutuhkan Harga Diri? Bukti Konvergen Itu Harga Diri Melayani Fungsi Kegelisahan-Buffering).*Why Do People Need Self-Esteem? Converging Evidence That.Self-Esteem Serves an Anxiety-Buffering Function*.hasilnya adalah Dalam pandangan kami, penjelasan paling menarik untuk saat ini Kumpulan temuan adalah bahwa harga diri perasaan bahwa seseorang menghargai mampu memberikan perlindungan terhadap kecemasan sebagai respons atas ancaman. Dari perspektif teori manajemen teror, ini perasaan nilai pribadi mengurangi kerentanan seseorang terhadap kecemasan karena hubungan afektif dan kognitif primitif adalah tween perilaku yang dihargai dan perlindungan orang tua yang dipaksa sepanjang hidup seseorang oleh institusi budaya dan mengajar ings. Jelas, semua aspek teori manajemen teror tidak bisa tegas dikonfirmasi atau tidak dikonfirmasi oleh studi tunggal atau serangkaian penelitian kecil.

Penelitiannya lainnya *Simultaneous Administration of the Rosenberg Self-Esteem Scale in 53 Nations: Exploring the Universal and Culture-Specific Features of Global Self esteem* (Administrasi simultan Skala Harga Self-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosenberg di 53 Negara: Menjelajahi Fitur Universal dan Khusus Budaya Harga Diri Global).hasilnya setiap negara memiliki *self esteem* yang berbeda beda karena perbedaan budaya mereka dan pinilaian terhadap self esteeeem juga berbeda. Semua sampel diberikan survei laporan diri tanpa nama; sebagian besar survei dilakukan dikembalikan melalui amplop tertutup dan / atau penggunaan kotak drop. Tingkat pengembalian untuk sampel mahasiswa cenderung relatif tinggi (sekitar 95%).Tingkat pengembalian untuk sampel masyarakat sekitar 50% .1 Detail lebih lanjut tentang prosedur pengambilan sampel dan penilaian disediakan di tempat lain (Schmitt,Alcalay, et al., 2004; Schmitt et al., 2003) dan tersedia dari yang pertama penulis.

F.Manfaat Penilitian

Kegunaan dari pelaksanaan yang dilakukan,dapat dirinci manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep konselor Psikologi untuk meningkatkan *self esteem* pada klien yang membutuhkan penanganan

2. Secara praktis

Dapat di jadikan suatu sumbangan informasi,pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan tenaga kependidikan lainnyadalam penggunaan Terapi apa yang cocok untuk meningkatkan *self esteem* pekerja *waiter* di tempat hiburan malam yang rendah dilihat dari informasi yang akan ingin di gali sebuah informasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Kajian Pustaka

A.*Self esteem*

1.Definisi *self esteem*

Harga diri ialah evaluasi diri dari seorang atau manusia yang secara keseluruhan,harga diri merupakan kumpulan diri seluruh skema diri (self schema) dan kemungkinan akan seluruh diri lainnya?jika kita melihat diri kita sebagai seseorang yang menarik,atletis,pandai,ditakdirkan menjadi orang kaya dan dicintai,seorang individu apakah bisa memiliki *self esteem* tinggi atau positif?Ya,mengacu pada pernyataan jennifer crocker & cornie wolfe(2001)harga diri yang tinggi akan muncul jika domain kita mengarah pada kesenangan atau hobby yang sedang kita lakukan (penampilan,kepandaian,dan lainnya)yang kita anggap penting bagi diri kita sendiri.harga diri kita sendiri seseorang tergantung pada prestasi di sekolah dan daya tarik fisik,sedangkan orang yang lain harga dirinya tergantung pada perasaan dicintai oleh tuhan dan ketaan pada norma moral.dengan demikian,orang yang lebih awal merasa harga dirinya tinggi ketika dia merasa dirinya pandai dan menarik,sedangkan orang kedua merasa harga dirinya tinggi saat merasa menjadi orang yang bersusila.

jonathan brown dan keith dutton (1994) mengungkapan sebuah bahwa kita tidak akan memahami sebuah harga diri dengan menyeluruh jika menggunakani sudut pandang *bottom-up* seperti kutipan tokoh tersebut.mereka yakin bahwa terjadi hubungan sebab akibat antara *self esteem* dan domain.orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai dirinya secara umumadalah orang orang yang memiliki *self esteem* yang tinggi pada dirinya karena dia mementingkan sebuah style atau penampilan pada dirinya.

Self esteem menurut beberapa tokoh untuk permasalahan yang ingin di gali:Tokoh Rosenberg(Murk,2006),mengaktakan difinisi dari *self esteem* merupakan suatu hal yang mengarah pada persoalan pribadi dan psikologi dan memiliki sebuah aspek-aspek yaitu seperti afektif,kognitif,dan evaluatif.Branden mengukapakan suatu pendapat pada tahun 1992 *self esteem* atau harga diri ialah apakah individu pantas hidup di lingkungan sosial dengan aturan yang ada dengan kemampuan pengalaman yang dimiliki individu tersebut,yang artinya keyakinan individu untuk berfikir atau berhadapan dengan tuntutan hidup yang dia alami,suatu keyakinan yang diartikan pada individu kali ini adalah hak untuk berbahagia yang mengarah pada ketika seorang individu bekerja maka yang didapatkan adalah sebuah gaji dan hak itulah untuk tuntutan hidup sehari hari.

Rice mengungkapakan bahwasannya *self esteem*/harga diri ialah suatu opini evaluasi dari dalam diri seseorang individu tentang dirinya sendiri.Santrock berpendapat *self esteem* adalah evaluasi golbal menyeluruh dalam diri seorang individu yang juga mengarah dengan suatu makna citra diri/self image dan dalam diri seseorang/self worth.Berk pada tahun 2003 mengutarakan sebuah pendapat bahwa harga diri ialah pendapat yang individu buat tentang perasaan atau penilaian yang diasosiasikan dengan suatu pendapat tersebut.Brown (Handayani) mengemukakan bahwa suatu *self esteem* merupakan objek dari sebuah kesadaran dan pengukuran dari sebuah perilaku yang bersifat individu/ seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa juga perilaku dari seseorang akan mengindikasikan *self esteem* yang bersangkutan.Burns berpendapat pada tahun 2002 bahwa *self esteem* ialah hal yang sangat bersifat positif dan dapat pula bersifat yang negatif pada diri individu dari kumpulan sikap seorang individu yang menilai dirinya sendiri.Simmons berpendapat sama (Stevanus,2003).

Suatu perilaku pada sosial tentang siapa dirinya dapat berpengaruh pada dirinya tetapi terkadang suatu perilaku sosial seorang individu dilihat evaluasi terhadap dirinya juga,mempengaruhi dirinya, ke arah negatif ataupun juga positif (Tokoh Deaux,Dane dan Wrightsman).jadi jika seorang individu yang menggap dirinya ke arah yang positif ,dapat menyebabkan individu menjadi orang yang percaya diri dalam melakukan berbagai hal yang sedang dia kerjakan,biasanya juga berdampak pada hasil yang diperoleh menjadi positif pula.Kebalikannya dengan orang yang menilai dengan arah negatif kepada dirinya senddiri yang mengakibatkan individu tidak percaya diri pada saat mengerjakan apapun,biasanya juga berdampak pada hasil yang diperoleh bisa tidak menggembirakan pada dirinya .Evaluasi atau penilaian kesimpulan secara positif atau negatif terhadap diri ini adalah *self esteem* atau harga diri.*Self esteem* atau harga diri berdasarkan dari hanya suatu prestasi,reputasi ataupun gengsi akan tetapi harga diri berdasarkan oleh skill nyata dan bukan hanya berdasarkan oleh sautu pendapat yang berasal dari orang lain

Tokoh Sedikides pada tahun 1993 mengutarakan bahwa terdapat tiga kemungkinan motif dalam evaluasi diri yaitu *self assesment* (untuk memperoleh pengetahuan yang akurat tentang dirinya sendiri),*self-enhancement* (untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan informasi positif tentang diri mereka sendiri) atau *self-verification*(untuk mengkonfirmasi sesuatu yang sudah mereka ketahui tentang diri mereka sendiri.Motif mana yang paling aktif akan tergantung dari budaya dan kepribadian seseorang,serta situasi yang dihadapinya (sedikides,1993 dalam baron dan bryne).evaluasi positif yang positif muncul pada lingkungan budaya positif sehingga akan memunculkan *self esteem* yang tinggi bagi seorang individu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* adalah bagaimana seseorang dapat mengevaluasi dan memandang dirinya sendiri,sehingga seseorang tersebut dapat menilai sikap positif ataupun negatif terhadap dirinya sendiri.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan harga diri atau *self esteem* ialah hal apa sajakah yang pernah dialami individu dalam sebuah keluarga,peran apakah yang pernah dia lakukan dalam lingkup sosial antar tetangga ,teman ,dll,yang yang dimana dari situ lah pembentukan harga diri berasal yang dimana berkembangnya harga diri entah ke arah buruk atau ke arah positif,biasanya juga individu membandingkan dirinya dengan sosialnya sehingga harga dirinya contohnya seorang individu mengidolakan seorang artis,orang itu akan beranggapan orang itu'role model" bagi dirinya yang bisa memotivasinya.

2.Faktor *self esteem*

A.Lingkungan Sosial

Harga diri atau *self esteem* mulai dibentuk pada saat individu menyadari apakah dirinya berharga atau tidak(pendapat yang diutarakan Klass dan Hodge

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1978).penerimaan dari masyarakat,lingkungan yang baik dari keluarga dan sebuah penghargaa itu adalah proses dari hasil orang lain pada individu sehingga mulainya terbetuk *self esteem* pada individu itu berawal dari orang lain dan dapat juga berdampak pada tinggi rendahnya suatu *self esteem* pada individu.

B.lingkungan keluarga

tokoh Coopersmith pada tahun 1967 berpendapat perubahan seuatu *self esteem* bisa dilihat dengan konsep kesuksesan yang dia raih atau proses apakah yang dia lewati.pengalaman yang dia alami sehingga menjadi sukses dia dapatkan dari pengalaman keluarga dan keberhasilan dalam keahlian sehingga kesuksesan seseorang bisa dilihat *self esteem* nya juga dari pengalaman yang di dukung oleh lingkunagan yang positif,faktor yang sering berpengaruh pada *self esteem* dalam ruang lingkup lingkungan pekerjaan yaitu rasa kepuasan kinerja dilapangan,gaji dari sebuah perusahaan,reward yang diberikan,dan kenaikan pangkat yang diberikan atasan pada bawahan(pendapat tokoh Branden pada tahun1981)

C.jenis kelamin

Harga diri adalah satu pembeda juga apada seorang wanita dan pria atau sering juga kita sebut jenis kelamin yang diamana seorang wanita memiliki *self esteem* yang rendah pada umumnya,contohnya di indonesia sendiri *self esteem* dari seorang wanita di tekan dalam berbagai hal seorang wanita harus menjadi ibu rumah tangga yang baik,perempuan tidak boleh menjadi sorang pemimpin,dan perempuan tidak boleh jauh dari orang tua jika belum menikah,sehingga hal itu yang menghambat *self esteem* wanita menjadi lebih baik karena pada *self esteem* pada umumnya dibentuk dan melekat pada masa anak anak.sehingga pada remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi pun terjadi jika dimana seorang wanita lebih tertekan dengan *self esteem* yang tertanam pada dirinya dan seorang pria akan berubah *self esteem* nya karena pelepasan evaluasi *self esteem* yang terjadi pada masa remaja sehingga *self esteem* dari seorang pria selalu menjadi lebih baik melalui pengalaman.

D.Budaya

Bagi mereka yang ada di kebudayaan individualistik,harga diri lebih bersifat persobal dan tidak terlalu berkaitan dengan hubungan hubungan .ancaman identitas personal kita,maka kita akan terasa lebih marah dan murung dibandingkan ketika seseorang mengancam identitas kolektif kita (gartner & dkk,1999).tidak seperti orang jepang yang bekerja lebih keras pada saat mereka gagal,orang orang di negara yang individualis bekeeja lebih keras ketika mereka merasa sukses karena kesuksesan mereka dapat mempertinggi harga diri (hein & dkk,2001)

3.Aspek *self esteem*

Tokoh Minchinton pada tahun 1993 berpendapat menegenai *self esteem* yang merupakan sebuah kombinasi dari beberapa aspek dalam diri individu,yang menunjukan sifat dan suatu tingkah laku seorang individu,aspek aspek tersebut di bagi menjadi 3 aspek yaitu:

1.Perasaan mengenai diri sendiri

Pada umumnya individu dari diri kita harus menghargai diri kita sendiri dan yang bisa mengenal diri kita lebih dalam yaitu diri kita sendiri dan juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai diri kita yatu kita sendiri juga,sehingga kita bisa tau perasaan kita tanpa harus bergantung pada orang lain atau ekternal dari kita,sehingga apapun yang terjadi pada diri kita,kita bisa merasa nyaman dan dapat menilai diri kita apakah yang kita lakukan itu salah atau benar,yang mengarah pada *self esteem* pada evaluasi diri kita.

2.Perasaan terhadap Hidup

Perasaan terhadap biasanya terjadi dalam diri kita yang dimana hal itu mengarah pada kita menerima tanggung jawab atas sebagian hidup yang sedang kita jalani saat in,yang artinya seseorang dengan *self esteem* tinggi akan menerima realita dengan lapang dada dan tidak menyalahkan keadaan hidup ini (atau eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial dalam hidupnya) atas segala masalah yang dihadapinya. Ia sadar bahwa semuanya itu terjadi dengan pilihan dan keputusannya sendiri, bukan karena faktor eksternal.Karena itu,ia pun akan membangun harapan atau cita-cita secara realistis: sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3.Hubungan dengan Orang Lain

Seseorang dengan toleransi dan penghargaan yang sama terhadap semua orang berarti memiliki *self esteem* yang bagus.Ia percaya bahwa setiap orang,termasuk dia mempunyai hak yang sama untuk patut dihormati.Karena itu,seseorang dengan *self esteem* tinggi mampu memandang hubungannya dengan orang lain secara lebih bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.*Self esteem positive dan negatif*

1.*Self esteem* positif atau harga diri tinggi

Baron dan Byrne pada tahun 2003 berpendapat tentang harga diri tinggi,seorang dengan harga diri tinggi biasanya menyukai dirinya sendiri dari perilaku,body image dan penampilannya .Dampak harga diri yang tinggi (tokoh Baumeister dkk pada tahun 2003) itu dampak yang mengarah pada hal yang positif yaitu dapat membuat seorang nyaman melakukan sesuatu,daya tahan,dan perasaan senang.tokoh Vaughan dan Hogg pada tahun 200 juga berpendapat harga diri yang positif dapat membuat nyaman melakukan suatu hal atau hobbynya di balik kepastian dalam suatu kematian yang akan menghampirinya kelak.*Self esteem* juga memainkan peran penting dalam memprediksi penyesuaian terhadap masa depan sehingga disaat individu mengalami hal-hal baik dalam hidupnya,maka dapat dikatakan bahwa *self esteem*nya tinggi.individu dengan harga diri postiv biasanya memiliki kesehatan mental jangka panjang dan kesejahteraan emosional (Klein dalam Rice & Dolgin, 2002).

2, *Self esteem* negatif atau haraga diri rendah

Individu yang memandang rendah dirinya akan memiliki konsep diri yang tidak jelas,merasa rendah diri,sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan,mengingat masa lalu secara negatif dan berkubang dalam perasaan negatif(Heimpel,Wood,Marshall & Brown dalam Taylor, 2009.Menurut Brown dan Marshal (dalam Taylor, 2009),individu yang memiliki *self esteem* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah akan mempunyai reaksi emosional dan perilaku yang lebih buruk dalam merespon tanggapan negatif dari orang lain,kurang mampu memunculkan feedback positif terhadap dirinya sendiri,lebih memerhatikan dampak sosial terhadap orang lain dan lebih mudah terkena depresi atau berpikir terlalu mendalam saat menghadapi stres atau kelelahan (Brown & Marshal dalam Taylor,2009).Remaja yang memiliki *self esteem* rendah tidak akan dipilih menjadi seorang pemimpin dan tidak berpartisipasi aktif di kelas,komunitas atau aktifitas sosial.

B.Definisi *Waiter*

Waiter adalah seorang karyawan restoran hotel,karaoke,bar,cafe yang jobdis tugas dari para *waiter* yaitu untuk melayani semua keinginan yang ingin di pesan dari suatu menu yang di sediakan oleh outlet bagi para konsumen atau costumer dari outlet tempat kerjanya secara professional,bertanggung jawab dan membuat pelanggan puas atas pelayanannya.(Dalam sebuah buku Pengantar Akomodasi dan Restoran).

dilihat suatu faktanya bisa disimpulakn seorang *waiter* artinya orang yang bertugas atau bekerja dalam sebuah bidang persiapan dan penyajian.dalam hal ini biasanya menyajikan dan menyiapakan makanan dan minuman atau setidak menyampaikan hidangan pada seseorang konsumen atau pelanggan senyaman mungkin agar menjadi pelanggan nyaman terhadap tempat ia bekerja.*waiter* sering kita jumpai pada berbagai tempat perusahaan wiraswasta yang ada di indonesia dan menyediakan suatu komsumsi bayar langsung contohya sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruangan karaoke,cafee,bar,banquet,outlet makanan dan minuman di perusahaan wiraswasta pada umumnya di luar negri maupun di indonesi sendiri.

1.Penampilan yang di tekan untuk *waiter*

Penampilan atau tampilan style dari seorang pekerja *waiter* bisa menentukan pelayanan yang akan diberikan pada seorang pelanggan atau konsumen merupakan sebuah pelayanan itu berkualitas dan beretiket/ tidaksehinggan pelanggan atau tamu puas atas kinerja dari seorang *waiter.waiter* melakukan pelayanan pada seorang komsumen yang akan memesan suatu dari menu yang tersedia dari outlet tersebut,yang dimana memaksakan mereka harus mampu memberikan layanan yang dapat puaskan seorang komsumen yang datang di outlet dan dan biasanya hal yang perlu diperhatikan seorang *waiter* secara keseluruhan mengharuskan mereka memberikan sebuah pelayanan yang secara maksimal langsung pada seorang konsumen atau tamu, dituntut untuk dengan berpenampilan yang sangat rapi dan menarik.

2. Sikap dan Tingkah Laku

Cara bersikap,pembawaan dan tingkah laku seorang pekerja *waiter* dalam suatu outlet,khususnya bagi para seorang *waiter* diwajibkan harus dijaga dan dipelihara agar pelanggan atau customer nyaman.Seorang karyawan *waiter* di mengharuskan tetap perilaku dengan sangat terampil dan cekatan dalam situasi siap untuk mempersiapkan layanan pada saat jam oprasional sedang berlangsung untuk melayani seorang tamu yang datang di outlet tersebut dan penampilan atau style dari seorang *waiter* selalu dengan kondisi pakian yang rapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap postur badan adalah sikap badan pada saat berbicara bisa menghasilkan komunikasi yang nyaman bagi percakapan yang dilakukan sehingga dapat memunculkan sebuah daya tarik antara pelanggan dengan seorang *waiter*.suasana pembicaraan yang nyaman biasanya juga di karenakan adanya sikap postur badan yang menunjukan keramahan,sehingga akan terjadi komunikasi yang cukup akrab antar tamu dengan seorang *waiter*.perilaku sopan santun adalah suau hal yang penting untuk berhadapan pada konsumen yang datang di outlet,contohnya yaitu disiplin bagi pelayan *waiter* yang diwajibkan harus selalu bersikap dan bertingkah siap sedia dan ramah terhadap tamu dan pelanggannya.tersenyum adalah penampilan *waiter* yang di tekankan pada saat jam kerja,karena akan membawa dampak positif bagi para tamu dan orang sekitarnya karena menunjukan arti keramahan.

Pekerja *waiter* ditekankant oleh sebuah otlet biasanya untuk memiliki sikap yang sangat toleran,contohnya seorang *waiter* mampu bisa selalu untuk berpikir cepat,mempertimbangkan,dan kepentingan orang lain, bukan dari sisi kepentingan individu pribadinya.seorang pekerja *waiter* juga harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap sebuah pekerjaannya yang dia sedang kerjakan.

Gaya cara bicara adalah senjata utama para *waiter* agar dapat menimbulkan sebuah daya tarik kepada lawan bicara, maka waiter harus memiliki gaya berbicara.Misalnya dengan anggota badan,dari mimik muka atau campuran dari gerak tangan dan suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Tugas dan Tanggung Jawab *Waiter*:

Penjelasan dari tugas *waiter* berbeda tapi biasanya bahwa tugas utama dari pekerja *waiter* adalah melayani seorang konsumen yang akan memesan sebuah menu yang tertera di perusahan atau di outlet tersebut,tugas yang sering dilakukan seorang *waiter* dalam suatu outlet adalah :

a. Menyiapkan sebuah peralatan pelayanan seperti pulpen,kertas,dll..

b. Kerjakan untuk menata subuah meja dan membersihkannya

c.meminta tamu untuk memesan sebuah pesanan

d.menyiapkan sebuah makanan yang sudah dipesannya tadi

4.Fungsi Dari *waiter*:

Pada umumnya pekerja *waiter* ialah untuk sebuah penyaji hidangan dan mengarahkan seorang customer dan tamu dimana pelanggan diarahkan seorang *waiter* untuk memesan makanan dan minuman dari suatu daftar menu outlet tersebut dan menjelaskan tentang makanan yang telat disediakan oleh outlet tersebut.supaya konsumen lebih muda untuk memesan suatu makanan dan minuman dari menu yang telah dibuat otlet tersebut.

5.Penyikapan layanan *waiter*:

Pelayanan adalah hal utama yang sangat dasar yang harus dimiliki dari seorang pekerja *waiter* yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Persiapan Pelayanan

Layanan persiapan bukan seperti penyajian dalam arti biasanya tapi persiapan dengan sebuah makna yang cukup luas yaitu persiapan mental,fisik dan persiapan sebuah alat bantu untuk persiapan melayani seorang tamu atau komsumen

2.Interaksi

Komunikasi yang dilakukan akan memunculkan terjadi suatu interaksi berlanjut pada saat antara *waiter* dengan seorang pelanggan atau costumer dan dari komunikasi dilakukan *waiter* dapat memahami apa yang diinginkan seorang konsumen dari mwnu yang telat disediakan,biasanya pelanggan akan memahami tentang isi sebuah menu sehingga pelanggan bisa tau apakah di menu tersbut ada yang dia ingin atau tidak.komunikasi yang baik juga berdampak kecocokan pada seorang customer sehingga memunculkan hal hal positif salah satunya konsumen itu sering datang dan menjadi langganan. interaksi diawali dengan proses datangnya costumer atau pelanggam ke sebuah outlet penjualan dan proses pelayanan juga dimulai dengan melakukan penyambutan pelanggan atau seorang tamu.

3.Tindakan lanjut layanan *waiter*

Sebuah tindakan sangat perlu apalagi tindakan lanjut pelayanan setelah interaksi ialah pelaksanaan pelayanan memenuhi kebutuhan seorang konsumen atau pelanggan sesuai permintaan yang di inginkannya.Pelaksanaan pelayanan ini seluruh kesepakatan dengan pelanggan atau tamu atau kita sering juga disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

folow up yaitu membujuk tamu agar datang kembali atau sering kita sebut menjadi langganan suatu outlet tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C.Kerangka Teori

Gambar 2.1 kerangka teoritik

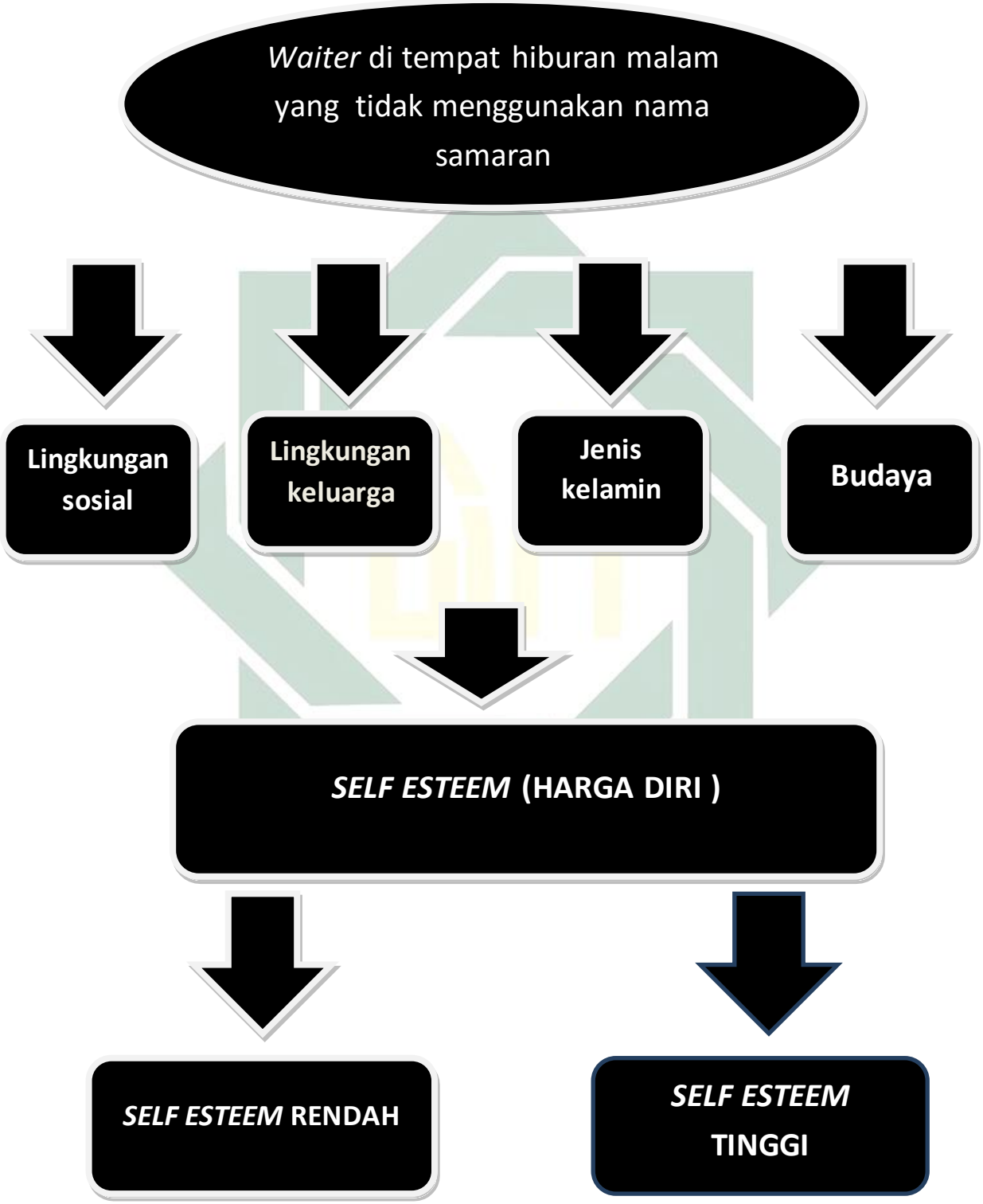

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga diri atau *self esteem* mulai dibentuk pada saat individu menyadari apakah dirinya berharga atau tidak(pendapat yang diutarakan Klass dan Hodge pada tahun 1978).penerimaan dari masyarakat,lingkungan yang baik dari keluarga dan sebuah penghargaa itu adalah proses dari hasil orang lain pada individu sehingga mulainya terbetuk *self esteem* pada individu itu berawal dari orang lain dan dapat juga berdampak pada tinggi rendahnya suatu *self esteem* pada individu.Sedangkan tokoh Coopersmith pada tahun 1967 berpendapat perubahan seuatu *self esteem* bisa dilihat dengan konsep kesuksesan yang dia raih atau proses apakah yang dia lewati.pengalaman yang dia alami sehingga menjadi sukses dia dapatkan dari pengalaman keluarga dan keberhasilan dalam keahlian sehingga kesuksesan seseorang bisa dilihat *self esteem* nya juga dari pengalaman yang di dukung oleh lingkunagan yang positif,faktor yang sering berpengaruh pada *self esteem* dalam ruang lingkup lingkungan pekerjaan yaitu rasa kepuasan kinerja dilapangan,gaji dari sebuah perusahaan,reward yang diberikan,dan kenaikan pangkat yang diberikan atasan pada bawahan(pendapat tokoh Branden pada tahun1981)

harga diri yang tinggi berarti individu menyukai dirinya sendiri.pengevaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian lainnya berdasarkan dari pengalaman di alami individu spesifik.Perbedaan budaya juga mempengaruhi apakah penting bagi harga diri seseorang.Sebagai contohnya harmoni dalam sebuah hubungan interpersonal merupakan elemen yang penting dalam budaya kolektivis,sedangkan harga diri adalah hal yang penting dari budaya individualis (Kwan, Bond, & Singelis, 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buswell (Papalia,etal) mengemukakan dari hasil data penemuannya dari sampel yang dia ambil yaitu 150 yang disana ada laki laki dan perempuan sebagai subjek utama yang diman hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa laki -laki lebih tinggi *self esteem*nya dibandingkan seorang wanita

Dilihat suatu faktanya bisa disimpulakn seorang *waiter* artinya orang yang bertugas atau bekerja dalam sebuah bidang persiapan dan penyajian.dalam hal ini biasanya menyajikan dan menyiapakan makanan dan minuman atau setidak menyampaikan hidangan pada seseorang konsumen atau pelanggan senyaman mungkin agar menjadi pelanggan nyaman terhadap tempat ia bekerja.*waiter* sering kita jumpai pada berbagai tempat perusahaan wiraswasta yang ada di indonesia dan menyediakan suatu komsumsi bayar langsung contohya sebuah ruangan karaoke,cafee,bar,banquet,outlet makanan dan minuman di perusahaan wiraswasta pada umumnya di luar negri maupun di indonesi sendiri.

patologi dimasyarakat jika seorang melakukan pelanggaran dengan norma sosial dan budaya,karena norma masyarakat pada umumnya adalah norma agama yang mana agama melarang seorang bekerja di tempat yang mendekati dosa sedangkan budaya mengarah pada etika pakian berperilaku dll.dan jika budaya dari seorang *waiter* bekerja di hiburan malam di anggap melanggar dengan alasan pekerjaan maka norma budayanya sudah di langgar dan keduanya jika di langgar akan berdampak pada keluarga.akibatnya bisa berdampak pada self yang mengarah pada biasanya seorang pekerja menyamarkan identitasnya agar terhindar dari pelanggaran norma sosial dan budaya.tapi yang unik adalah seorang *waiter* yang menggunakan nama asli di balik lingkup pekerjaannya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana *self esteem* dari pekerja *waiter* tersebut ? Apakah mereka merasa bangga ? Arah kamana kah *self esteem*nya rendah atau tinggi sehingga membuat penelitian ini menarik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengarah metode studi kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian yang ingin di angkat dari penenliti yaitu jenis kualitatif yang mengarah pada studi kasus,karena itu lebih menggali data secara mendalam dan memahami makna tetang apa yang ingin dia teliti dan dimana sebuah penelitian kualitatif sangat membutuhkan kejelasan dari seorang subjek atau sempel yang mau dia ambil yang dimana bisa seorang individu atau kelompok maupun masyarakat sekitar,dimana penelitian kualitatif sering berangkat dari patologi yang sering terjadi di dalam masyarakat (creswell pada tahun 2012).Sebuah penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus yang dimana peneliti ingin mencoba untuk mencari data secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi yang dianggap unik oleh penenliti tersebut yang dimana fenemena itu bisa menjadi sebuah penelitian yang dimana fokus penelitian studi kasus berfokus pada dua arah.subjek yang mau dituju kali ini ialah seorang pekerja *waiter* yang bekerja di tempat hiburan malam.

Fungsi teori yang sering muncul dalam penilitian kualitatif yang sangat penting dan dominan dari tokoh craswell (2008) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif,keterikan pada teori sangatlah mutlak dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir penelitian kuantitatif.creswell menambahkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiaan teori berperan dalam dua hal,yaitu pertama menjadi dasar bagi permasalahan yang di angkat.permasalahan dalam kualitatif harus berdasarkan analisis teori atau loteratur yang sudah dilakukan sebelumnya,sehingga sebisa mungkin tidak bertentangan dengan teori yang ada dan teori tersebut menjadi dasar dari permasalahan yang diteliti.kedua identifikasih arah peneliti.peran yang kedua ini lebih mengarah pada tujuan penelitian dan hipotesis penelitian.tujuan oenelitian harus berdasarkan pertimbangan teori yang matang demikian pula halnya dengan hipotesis yang di ajukan ,harus di dukung dengan teori yang ada

Metode penelitian kualitatif merupakan peneletian yang dimana objek yang diteliti mengalami keadaan alamian tanpa ada modivikasi perilaku atau eksperimen.Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang ingin memahami suatu keadaan sosial secara lebih mendalam.sebuah teknik mengumpulkan sebuah data dilakukan dengan cara menyatukan dari sebuah data induktif yang dianalisis dan kalau kita bicara dari data hasil kualitatif biasanya lebih di tekan secara mendalam dan lebih bermakna. Peneliti dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrument untuk mengumpulkan sebuah data/mengukur sebuah status variabel yang akan diteliti,sedangkan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri,sehingga di penelitian harus ada **bounded context** yang merupakan perlu ada batasan waktu untuk suatu penelitian, tempat dan batasan untuk kasus yang inin diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi kasus sebuah penelitian yang berfokus keunikan dari subjek yang biasanya berfokus pada permasalahan dan kendala pada diri seseorang.fokus penelitian kualitatif pada umumnya dari dulu yaitu subjek inti nya adalah manusia karena manusaia memiliki akal dan paham tentang budaya dan sering juga melakukan kegiatan,sehingga penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ,jenis penelitian yang cocok dari bagan kualitatif adalah fenomenologi lebih cocok untuk memahami gambaran *self esteem* pada subjeknya peneliti yaitu *waiter*.

B.Data dan Sumber Data

Data sering juga di ungkapkan sebuah kumpulan huruf dan kata,dengan kalimat atau angka yang dikumpulkan melalui sebuah proses untuk pengumpulan data.Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,2006).Data tersebut akan bisa dikatakan sifat atau karakteristik dari sebuah yang ingin diteliti (Notoatmodjo,2010).

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian kali ini adalah data yang primer dan data sekunder.Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti pada subjek yang ingin deteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui bukan subjek utama yang bisa sapatkan dari internet (sebuah penelitian)benda mati yang menjelaskan tentang subjek utama dan hal yang dapat memberikan informasi pada sebuah penelitian. Terdapat 2 sumber data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian kali ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung pada sumber data (informan) yaitu diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview), observasi dan triangulasi.Wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi dilakukan kepada informan utama yaitu pekerja *waiter* di tempat hiburan malam yang tidak menggunakan nama samaran dengan menggunakan kualitatif studi kasus.Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat melalui wawancara mendalam terkait *waiter* di tempat hiburan malam yang tidak menggunakan nama samaran di balik lingkup di cap buruk pekerja yang bekerja di tempat kerja di tempat hiburan malam.

Studi kasus dari subjek *waiter* yang menggunakan nama samaran,rajin ibadah,sudah lama bekera di hiburan malam kurang lebih 2 tahun ke atas

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diperoleh dari pihak lain.Data sekunder merupakan data pendukung yang berguna sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang masih berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2012:225). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan pada tukang parkir tempat kerja subjek dan captain mengenai kinerja mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C.Pengumpulan Data atau Teknik Pengumpulan Data

Hal yang dilakukan dalam pengumpulan data biasanya yaitu fokus pada batasan penelitian,informasi yang di kumpulkan peneliti harus melalui tahapan sesuai prosedur penelitian kualitatif,tahapan yang harus di lakukan dalam penelitian kualitatif untuk memfokus pada batasan masalah nya yaitu :

a. Tahapan Observasi

Definisi dari observasi (Creswell, 2012)sendiri ialah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati subjek yang di tinjau dari perilaku dan akivitas yang dilakukan oleh subjek tersebut di rana lokasi yang ingin ditelit,sehingga peneliti harus terjun lebih dalam contohnya berbaur dengan kelompoknya,yang dimana peneliti harus menjadi partisipan di dalam sebuah kelompok tersebut untuk mengamati subjek yang ingin diteliti oleh peneliti,sehingga seorang peneliti (Moleong, 2009)bisa mendapatkan sebuah data yang dia inginkan dan biasanya juga yang dirahasiakan oleh subjek.penelitian kenapa menggunakan teknik observasi dalam tahapan kali ini dikarenakan terkadang apa yang dikatakan subjek kunci terkadang berbeda dengan significan other atau informan.

Observasi yang pernah dilakukan yaitu peneliti pernah tampil dalam suatu event yang di adakan suatu outlet di tempat hiburan malam yang dimana pegawai disana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja seperti dalam tekanan dan emosi yang hampir semua mereka meminum alcohol yang dimana bisa berdampak pada kinerja mereka.

b. Tahapan Wawancara

Tokoh Hadi pada tahun 1993 berpendapat tentang wawancara merupakan suatu pengumpulan data yaitu dengan cara tanya jawab yang diman pertanyaan yang dilakukan peneliti harus bersifat sistematis supaya tetap fokus pada batasan masalah yang ingin di gali oleh peneliti.penelitian kali ini menggunakan wawancara secara khusu yang tebuka dengan subjek kunci,significant other,dan informan dengan arah tidak terstruktur,yang dimana untuk memunculkan data yang valid dari subjek kunci,significant other,dan informan

Wawancara khusus dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara tatap muka langsung antar subjek kunci,significant other,dan informan dengan peneliti yang dimana yang dimana wawancara dilakukan secara khusus atau mendalam untuk mengumpulkan data dari ke 3 subjek tersebut melalui keterangan untuk tujuan penelitian yang dimana tetap fokus pada batasan penelitian.(Moleong,2009) berpendapat wawancara terbuka juga dapat diartika bahwa seorang subjek tau bahwa dirinya sedang di wawancara oleh peneliti. (Rahayu,2013) berpendapat Wawancara yang tidak terstruktur merupakan tidak kesengajaan pada saat wawacara yang dilakukan orang yang mewawancarai untuk mengarahkan subjek kuci pada suatu tanya jawab yang sistematis data yang kita butuhkan dalam batasan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian pnegertian observasi di atas membuat peneliti ingin meneliti menggunakan wawancara secara khusus atau mendalam,dengan secara terbuka,dan wawacar tidak tersrtuktuk tetapi tetap pada sistematis dan tetap pada batasan masalah yang ada.

c. Tahapan Dokumentasi

Tokoh Guba dan Lincoln pada thaun 1981 menjelaskan dokumentasi merupakan data yang didapatkan seorang peneliti dengan tulisan pada hasil wawancara yang dimana tulisan tersebut adalah data tidak terduka pada saat wawancara dan hal lain dilakukan yaitu menggunakan rekaman.Dokumen dari sebuah yang lama biasanya dapat digunakan juga dalam sebuah penelitian untuk seorang yang ingin menguji, menafsirkan,dan bahkan bahan untuk yang bisa untuk ramalkan untuk mendapatkan sebuah data.Dokumen biasanya berupa dokumen publik contohnya sebuah koran masyarakat,makalah sebuah penelitian,dan sebuah laporan kantor untuk mendapatkan sebuah data yang akan di gali,biasanya juga merepakan data yang ditulis oleh subjek kunci dimana data tersebut kita bisa dapatkan dari medis sosial oleh subjek kunci.

D..Fokus Penelitian

Fokus Dalam suatu penelitian biasanya yaitu batasan masalah harus ada dalam seuatu penelitian.Fokus adalah suatu domain tunggal atau beberapa domain terkait di situasi sosial (Sugiyono,2010) .Fokus dalam penelitian kali adalah akan dijelaskan pada tabel di bawah, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.1 Fokus penelitian

No	Fokus Penelitian	Definisi
1	Karakteristik informan:*waiter*	*Waiter* adalah seorang karyawan restoran hotel,karaoke,bar,*cafe* yang *jobdis* tugas dari para *waiter* yaitu untuk melayani semua keinginan yang ingin di pesan dari suatu menu yang di sediakan oleh outlet bagi para konsumen atau costumer dari outlet tempat kerjanya secara professional,bertanggung jawab dan membuat pelanggan puas atas pelayanannya
	Aspek	Tugas dan tanggung jawab *waiter*,Sikap dan tingkah laku *waiter*,penampilan yang ditekan kan untuk *waiter*,formulasi sikap *waiter*, fungsi *waiter*
2	*Self esteem*	Burns berpendapat pada tahun 2002 bahwa *self esteem* ialah hal yang sangat bersifat positif dan dapat pula bersifat yang negatif pada diri individu dari kumpulan sikap seorang individu yang menilai dirinya sendiri.Simmons berpendapat sama (*Stevanus*,2003) *self esteem* ialah merupakan sifat positif atau negatif dari seseorang individu secara umum pada saat individu menilai diri sendiri.Jadi bisa disimpulkan *self esteem* ialah evaluasi yang dibuat seseorang dalam memandang dan penilaian diri sendiri.
3	Aspek 1 Perasaan mengenai diri sendiri 2. Perasaan terhadap Hidup 3.Hubungan dengan Orang Lain	1.Seseorang haruslah menerima dirinya secara penuh,apa adanya.Mampu menilai diri kita sendiri sebagai seorang manusia. 2. Perasaan terhadap biasanya terjadi dalam diri kita yang dimana hal itu mengarah pada kita menerima tanggung jawab atas sebagian hidup yang sedang kita jalani saat in,yang artinya seseorang dengan *self esteem* tinggi akan menerima realita dengan lapang dada dan tidak menyalahkan keadaan hidup ini 3.Seseorang dengan toleransi dan penghargaan yang sama terhadap semua orang berarti memiliki *self esteem* yang bagus.Ia percaya bahwa setiap orang,termasuk dia mempunyai hak yang sama untuk patut dihormati.Karena itu,seseorang dengan *self esteem* tinggi mampu memandang hubungannya dengan orang lain secara lebih bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.Teknik Penyajian dan Analisis Data

Bungin 2011 berpendapat tentang data yang di sediakan dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu sebuah data yang disediakan menggunakan melalui penyusunan kalimat yang dimana kalimat tersebut di uraikan dan biasanya berupa cerita pendek yang di ambil point penting nya saja (batasan masalah).

Penelitian kali ini peneliti menggunakan penayijian data dengan punyusunan kalimat dengan arah uraian yang data tersebut didapatkan dari seroang subjek kunci,significan other,dan seorang informan yang berdasarkan tentang apa yang ingin diteleti dari hasil tahapan yang dilakukan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi,yang dimana arah penelitian tetap fokus pada batasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F.Alur Penelitian

Tabel 3.2 alur penelitian

No	Alur Penelitian	Hasil
1	Menentukan fokus penelitian	*Self esteem* pekerja di tempat hiburan malam yang menggunakan nama samaran yang menjadi subjek utama
2	Menentukan informan penelitian	Captain /leader *waiter*,tukang parkir tempat karaoke subjek utama,teman teman subjek utama
3	Menentukan, menyusun dan panduan wawancara	Panduan wawancara
5	pengumpulan data dengan cara wawancara,dokumentasi,triang ulasi dan observasi	Data Hasil Wawancara,Dokumentasi Dan Hasil Observasi
6	Melakukan reduksi data	Hal pokok yang sesuai tema dan pola fokus penelitian
7	Melakukan interpretasi data	Data yang telah di interpretasikan
8	Penarikan kesimpulan	Hasil kesimpulan

G.Validitas dan Realibilitas Data

Hasil pengujian keabsaan atau keaslian sebuah data yang ingin diteliti oleh seorang penelitian,sering Kali ditekan pada sebuah uji data validitas Dan data reabilitas.Menurut seorang tokoh Sugiyono (2012),mengungkapkan dalam sebuah penelitian kualitatif manapun,validitas data internal yang dilakukan disebut dengan kredibilitas.Validitas sebuah data dapat Tercapai dengan Perbandingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di banding informasi dari informan utama serta melakukan sebuah triangulasi sumber berupa indepth interview pada beberapa informan tambahan yaitu Captain,teman *waiter* dan tukang parkir tempat subjek utama bekerja.

Realibilitas dari sebuah data penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan beberapa cara dan salah satu cara yaitu mencari sebuah kedalaman dari informasi yang diungkapkan atau dapat data nya lebih dalam.peneliti dengan memberi sebuah umpan balik kepada informan dalam bentuk pertanyaan atau hal yang memancing informan memberikan data yang benar sehingga bisa dilihat apakah informan tersebut berikan sebuah informasi yang benar yang kita butuhkan atau tidak,serta melakukan konsultasi Dengan seseorang para ahli yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian untuk menyempurnakan penelitian kali ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A.Setting Penelitian

Sebelum melakukan penelitian,peneliti mencari subjek yang dibutuhkan yang dimana menjalin komunikasih dengan beberapa pekerja di tempat hiburan malam yang dimana peneliti memilki kenalan dan menjalin komunikasi dengan teman teman lainnya dan ketika peneliti menemukan subjek yang merasa cocok untuk penelitian ini,peneliti menjalin komunikasi yang lebih dalam untuk membangun trush yang bertepatan di tahun 2018,agar peneliti lebih muda pada saat mengambil data dan tidak ada rasa tertutup antara subjek dengan peniliti,Data sebelumnya di dapatkan dari kenalan peneliti bahwa di tempat hiburan itu banyak pegawai yang tidak menggunakan nama samaran,sebelum melakukan wawancara peneliti yang dengan berkomunikasi membangun trush sudah memastikan jika subjek benar benar tidak menggunakan nama samaran dan dimana dari 3 subjek yang sudah ditetapkan oleh peneliti

Peniliti menfokuskan kembali pada satu subjek saja yang dimana subjek ini memiliki hal yang unik,subjek adalah sosok rajin beribadah yang dimana data ini didapatkan ketika azan shubuh berkumandan subjek langsung tanpa banyak berkata kata langsung pergi meninggalkan teman temannya yang sedang berkumpul dan ketika balik ditanya oleh temannya dia menjawab habis sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga membuat peneliti lebih ingin berfokus meneliti satu subjek tersebut dan juga subjek sudah bekerja dihiburan malam sudah lebih 2 tahun,Setelah dipastikan subjek yang mau diwawancara sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh penelitian ini,peneliti menggali data bedasarkan aspek yang ingin digali dengan menggunakan metode studi kasus yang dimana subjek dalam penelitian ini adalah subjek utama,significant other,informan,dan observasi agar mendapatkan data secara maksimal dan mengetahui bagaimana *self esteem* dari subjek *waiter* yang tidak mengunakan nama samaran di tempat di tempat hiburan malam dari subjek tersebut.

Wawancara dan observasi berlangsung pada saat tanggal 23,24,25,27,30 maret,3april 2019 dalam beberapa pertemuan dengan berupaya menghasilkan dapat data yang maksimal dan merasa data yang sudah di dapatkan cukup peneliti mulai mendiskripsikan penelitannya.yang dimana penelitian bermulai membangun trush dengan subjek yang bertepatan jam 4 shubuh,yang dimana para pegawai karaoke sering kumpul di warkop kali wiyung yang dimana infomasi tersebut didapatkan dari kenalan peneliti,peneliti berbicara santai untuk membangun *trush* pada subjek yang bertepatan di tahun kemarin,yang dimana subjek dan peneliti sering ngumpul dan nongkrong bareng tetapi tidak ada kontak wawancara secara mendalam,ketika peneliti merasa yakin subjek merasa percaya pada peneliti,penelitian di mulai pada tanggal 23 maret 2019 sampe berakhir ditanggal 3-4-2019 yang dimana peneliti merasa cukup yang dimana wawancara dan *observasi* dilakukan di tempat yang berbeda beda.dalam penelitian kali ini peneliti melakukannya sendirian.dalam penelitian ini ditemukan kendala yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana significant other dan subjek meminta bertanya pada intinya yang dimana mereka tidak memiliki banyak cukup waktu untuk wawancara dan lebih baik jika mau wawancara dengan tema yang membahas tempat kerja tersebut sebaiknya tidak mewawancarai ditempat kerja tersebut karena dapat menyebabkan salah paham

Waktu pelaksaan wawancara dan observasi pada *significant other*,subjek utama,dan informan

Tabel 4.3 Proses Pengambalian data

Nama	**Tanagga wawancara dan waktu wawancara**	**Kegiatan wawancara dan observasi**	**Tempat**
Subjek utama KODE W1	23 maret 2019 18:25 – 18:50	Wawancara	Karaoke dalam room 7
Subjek utama	25 maret 2019 19:05-19:20 20:12 -23:45	Wawanacar dan observasi	Obsevasi dapur dan Room4,tempat parkiran tempat kerja wawancara
Subjek utama	27 maret 2019 10:00-17:00	Observasi	Dalam tempat karaoke
Subjek utama	30 maret 2019 11:23-14:02	Observasi	Rumah subjek
Subjek utama	3 april 2019 03:20-04:00	Wawancara	Warkop pinggir kali wiyung
Significant other(teman kerja subjek utaman)kode w2	4 april 2019 19:40-1950	Wawancara	Karaoke parkiran depan jalan wiyung
Significant other (ayah subjek)kode W3	30 maret 2019 9:21-9-56	Wawancara	Teras rumah subjek utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.Hasil Penelitian

Hasil wawancara dan obsevasi dari penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus menunjukan hasil bahwa subjek maksimal pada saat bekerja walaupun dalam kondisi mabuk subjek tetap melayani dan subjek sering melakukan ibadah pada ssat bekerja,sedangkan di depan ayah subjek,memilih diam karena subjekk dan keluarganya yang ditunjukan hasil wawancara dan *observasi* yang dimana *self esteem* tinggi menonjol pada saat di tempat kerja dan *self esteem* pada saat di lingkup keluarga dan masyarakat.

Subjek mengakui jikanya *self esteem* rendah dampak subjek bekerja di tempat hiburan malam karena yang dimana menurut *Brown* (Handayani) mengemukakan bahwa suatu *self esteem* merupakan objek dari sebuah kesadaran dan pengukuran dari sebuah perilaku yang bersifat individu/ seseorang sedemikian rupa juga perilaku dari seseorang akan mengindikasikan *self esteem* yang bersangkutan.sehingga jika dia menutup diri dari lingkungan bisa akibat tempat kerja nya bisa dikatakan *self esteem* dari rendah yang dimana membuktikan bekerja di hiburan juga berpengaruh pada *self esteem* seseorang menjadi rendah

"kalau pengaruh mungkin lebih pada menutup diri dari masyarakat dan keluarga juga belum tau kalau saya kerja di tempat di tempat hiburan malam ini,saya Cuma bilang di keluarga kalau saya Cuma bekerja di cafe (W1:23032019)

"Bagaimana tanggapan anda jika kerabat anda tahu bahwa anda bekerja di tempat di tempat hiburan malam?ya mungkin saya mending diam ya mas ya ,saya mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minta cariin kerja saya,rasanya malu gitu,misalkan saya minta ke teman saya untuk carikan saya kerja saya aga malu jadi ya biasa aja (W1:23032019)

“ya takut ya kalau ayah saya marah dan ya gimana ya kalau ayah saya marah saya malu mas,aku kerja di tempat di tempat hiburan malam,ya apa lagi ayah ku wes umur mas,takut jantungen kala tau saya kerja disini beliau nanti menanggung rasa malunya (W1:03042019)

Dan disini subjek tidak mau orang tuanya kecewa dan menjadi malu sehingga orang tau dari subjek juga mengatahui bahwa subjek memang bekerja di cafe yang di mana

“kerja di cafe mas yo gajine cili seng penting ga ngerugikno wong mas gpp mas,loh sampean bukan teman kerjane ta? (W3:30032019)

Dan subjek telah mengakui jika bekerja di tempat di tempat hiburan malam akan berdampak buruk pada dirinya dan juga keluarganya sehingga dia memilih menutup diri dan diam jika ada keluarga atau sodaranya tau yang diman *self esteem* rendah kembali di tonjolkan pada wawancara ini

“kalau soal nyaman atau engganya,itu munkin saya lebih lebih nyaman kerjanyaman kerja selain di tempat hiburan malam,karena kalau kerja di tempat di tempat hiburan malam stigma dari masyarakat aga kurang bagus (W1:23032019)

“Bagaimana tanggapan masyarakat jika mereka tau? Ya mungkin sama tanggapan seperti keluarga ya,mungkin mereka selain punya stigma buruk mungkin saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutus untuk keluar dari kerja itu atau di utus pindah mencari kerja yang lebih baik(W1: 23032019)

“kalau menikah belum,gagal terus,ya karena saya merasa ga pantes saja kalau menafkahi keluarga saya dengan kerja disini mas,mungkin besok besok setelah dapat kerjaan yang lebih baik(W1:03042019)

“Observasi yang menunjukan rendahnya *self esteem* dari subjek, Ketika berjalan desa memutari desa gersik banyak warga menyapa dan bertanya keadaanya,yang dimana juga ketika berbicra dengan warga atau temannya ditanya dia kerja di mana dia menjawab di cafe,dan subjek dikenal rajin ibadah di masyarakat dan tetangga sebelah rumahnya seorang yang dimana sangat ramah padanya (O1: 30032019**)**

Dari hasil di atas memunculkan hasil bahwa *self esteem* rendah dari back satge yang di tampilkan oleh subjek adalah rendah yang dimana subjek merasa malu dan takut terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan masyarkat akibat tempat kerjanya dan juga subjek sadar jika bekerja di tempat di tempat hiburan malam adalah sebuah kesalahan yang dimana itu tidak memunculkan percayaan diri pada dirinya sehingga *self esteem* rendah ketika sedang dalam lingkungan keluarga dan sosial.

Self esteem pada subjek tinngi ketika pada saat sedang melayani tamu.menurut tokoh *Harter* pada tahun 2002 mengutarakan pendapatnya tentang harga diri negatif bisa menjadi suatu penyebab tekanan frustrasi,yang mana bisa menimbulkan rasa putus asa,munculnya perasaan gagal atau juga rasa sia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sia,biasanya juga tidak berdaya untuk berhadapan semacam tekanan tuntutan.Oleh karena itu,harga diri yang positif individu dibutuhkan agar dapat membantu menghadapi tuntutannya.(jurnal psikologi vol 2, 1 juni 2004).yang dimana subjek berusaha meninkatkan *self esteem*nya dengan hasil wawancara pada penelitian ini

"semua sama mas tergantung orang itu,misalkan disini godaannya minuman keras,terus narkoba dan banyak hal yang lainnya namun disisi lain bekerja sebagai dpr juga ada godaan misalkan godaan uang atau korupsi dan sebagainya (W1: 23032019)

"iya mungkin seperti dpr yang tadi ya pertama tama saya aga malu tapi saya mulai terbiasa jadi santai gitu melayaninya,terus ya itu tadi kaya pengusaha juga pernah saya agak sungkan munkin kalau tamu tamu tersebut orang orang terpandang apa lagi tamu tamu baru,ya cara saya harus beranikan diri lah,gimana muka saya ga kelihatan gimana gitu,ya tamu ga mau datang kalau ga ada yang mau melayani.(W1:23032019)

"Ya saya seperti biasa saja,ya harusnya ga malu"misalkan saya melayani tamu tamu itu,gimana juga ya namanya kerja ya kerja,tapi kadang kalau habis minum import saya langgsung lancar untuk melayani tamu tanpa beban.(W1:23032019)

"iku seng aku takuti mas,aku pernah coba gae nama samaran tapi pas iku ada tamu seng aku kenal dee nyari aku mas dengan namaku pas dia cari gak ketemu aku dia pulang mas,dan aku dimarahin soale aku seng ngundang tamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ne,mangakne mau pake nama samaran aku aga aga sungkan takutnya nanti gak ketemu waktu kita ketemuan.(W1: 03042019)

"ya saya udah keluar masuk mas kerja di tempat di tempat hiburan malam itu,soalnya ga cocok juga ditempat kerja saya sebelumnya dan untung saya selalu di terima lagi kalau kerja disini,makanya saya aga sungkan gitu kalau mau keluar,asalkan ada kerja yang benar"nyaman buat saya,saya ya keluar aja ya nanti saya akan bilang ke meneger saya,ya soalnya udah sering juga ditipu mas,disuruh bayar dulu terus kabur orangnya,ya perjanjian awal uang buat dp seragam tapi seragam tidak dapat uang pun di bawa lari,ya makanya saya selalu kerja semaksimal mungkin disini mas jadi malu mah belakngan,asalkan saya hargai tempat yang selalu terima kerja saya disini mas (W1: 03042019)

Dari significant other (teman kerja)menunjukan tinggi *self esteem*, mengatakan "Suka ngobrol sih anak e mas tapi ya gitu kalau waktu kerja ada tamu dee langsung ngelayani

"Bagaimana dia melayani tamu? Yo koyo sungkan tapi sopan dee mas (W2:24032019**)**

"Bagaimana perasaan anda bekerja dengan subjek utama?yo seneng seh mas dee rajin nek onok tamu jadi rodo nyantai kerjoku (W2: :24032019)

"kesalahan jarang malah ga tau ada kesalahan mungkin ya orang lama jadi wes jarang ada kesalahan (W2:24032019)

"Observasi yang menunjukan tinggi *self esteem* dari subjek yaitu"subjek melakukan sholat bertepatan di room atau ruangan 5,ada juga captain mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek untuk berjamaaah yang dimana subjek diminta untuk menjadi imam,ketika selesai sholat subjek melakukan pelayanan yang dimana menerima pesanan dari pegawai lc nya yang dimana mereka memesan makanan dll.setelah memesan subjek di sibukan karena ada tamu yang datang yang dimana tamu tersbut adalah langganan yang di undang oleh subjek,yang dimana ketika pelayanan berlangsung tamu merasa nyaman dan memberikan subjek uang sebesar 50,setelah itu uang itu di berikan pada temannya.(O1: 25032019)

"Ketika melayani tamu ke 3 subjek utama diminta tamu untuk minum 3 gelas birr bintang yang dicampu tidak diketahui dan disuruh minum,subjek menolak tetapi ketika di kasih tawari uang sebesar 100 subjek meminumnya ,ketika setelah minum subjek kembali meayani,pada saat di room 4 subjek diberikan sebuah minuman bertulisan black label dengan ukuran gelas kecil 4 buah,dan subjek meminumnya,setelah minum subjek jalan subjek sudah tidak mulai stabil dan diminta tamu untuk menemaninya untuk bernyanyi bersama,subjek pun meminta izin keluar dan ketika kembali ke room 4 subjek dalam kondisi seperti tidak terkontrol tetapi subjek tetap melayani tamu dengan etika yang sopan dengan kondisi tidak sadar (O1: 25032019)

"subjek bertepatan masuk siang yang dimana jam kerja dimulai jam 10 tetapi subjek bersama rekannya memulai bekerja di jam 12 tetapi sebelum subjek melakukan pekerjaan subjek melakukan ibadah sholat.Jobdisk kerja siang hari mencuci piring dan membersikan meja yang dimana siang hari tidak ada tamu dan juga tidak ada lc (O1: 27032019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil menunjukan bahwa *self esteem* pada subjek dan pada saat subjek melakukan secara maksimal dalam tertekan karena ketidak nyamanan,tetapi subjek bekerja semaksimal dan memotivasi dirinya harus menghargai tempat kerja nya sehingga *self esteem* pada subjek menunjukan tinggi yang dimana subjek ketika melayani tamu menjadi percaya diri,dengan hasil *observasi* juga menunjuka hasil yang dimana tamu merasa nyaman dengan subjek dan memberi subjek tips

1.Aspek *self esteem* terhadap diri

Self esteem mengenai hidup di tunjukan pada subjek pada hasil wawancara ini dan juga dukungan data dari ayahnya mengarah pada *self esteem* tinggi karena munculnya percaya diri terhadap subjek

"ya mas iya ,saya juga sama mas yang penting bisa dikerjain aja ga ganggu orang sudah nek aku mas (W1: 23032019)

"kerja di cafe mas yo gajine cili sng penting ga ngerugikno wong mas gpp mas,loh sampean bukan teman kerjane ta?(W3: 30032019)

Yang dimana subjek percaya terhadap apa yang ia kerjakan jika subjek merasa tidak cocok subjek tidak akan kerjakan karena berdampak pada hasilnya tidak maksimal dan juga orang tua subjek mendukung hal yang penting bisa dikerjakan asalkan tidak merugikan orang

Sesuai menurut Tokoh Minchinton pada tahun 1993 Pada umumnya individu dari diri kita harus menghargai diri kita sendiri dan yang bisa mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri kita lebih dalam yaitu diri kita sendiri dan juga yang menilai diri kita yatu kita sendiri juga,sehingga kita bisa tau perasaan kita tanpa harus bergantung pada orang lain atau ekternal dari kita,sehingga apapun yang terjadi pada diri kita,kita bisa merasa nyaman dan dapat menilai diri kita apakah yang kita lakukan itu salah atau benar,yang mengarah pada *self esteem* pada evaluasi diri kita.

2.Aspek *Self esteem* terhadap hidup

self esteem yang di tunjukan pada subjek terhadap hidup optimis dan percaya diri yang dimana kedua hal itu bisa mengarah pada *self esteem* menjadi tinggi berdasarkan dari hasil wawancara dengan subjek" selama ini belum menemukan pekerjaan yang cocok,saya juga menyesuaikan apakah kriteria saya itu dengan kriteria kerja yang akan saya masuki,jadi sementara saya masih bekerja di tempat di tempat hiburan malam ini,belum menemukan pekerjaan lain yang cocok,tapi juag ingin seh mencoba kerja lain selain di tempat hiburan malam

yang dimana dari statment ini subjek sedang berusaha dibuktikan dari ketelitian subjek melihat kriteria dan statment dari subjek lainnya "rencana keluar setelah bulan puasa ini setelah lebaran cari kerja yang lebih baik lagi

"ya saya udah keluar masuk mas kerja di tempat di tempat hiburan malam itu,soalnya ga cocok juga ditempat kerja saya sebelumnya dan untung saya selalu di terima lagi kalau kerja disini,makanya saya aga sungkan gitu kalau mau keluar,asalkan ada kerja yang benar"nyaman buat saya,saya ya keluar aja ya nanti saya akan bilang ke meneger saya,.....(W1: 03042019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimana subjek merasa menerima pekerjaa semaksimal mungkin dan bekerja semaksimal mungkin walau subjek merasa tertekan dengan bekerja hiburan tapi subjek mengarahkannya ke hal positif dan menunjukan hasil *self esteem* dari subjek adalah tinggi

Menurut tokoh michinthon Perasaan terhadap biasanya terjadi dalam diri kita yang dimana hal itu mengarah pada kita menerima tanggung jawab atas sebagian hidup yang sedang kita jalani saat in,yang artinya seseorang dengan *self esteem* tinggi akan menerima realita dengan lapang dada dan tidak menyalahkan keadaan hidup ini (atau eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial dalam hidupnya) atas segala masalah yang dihadapinya. Ia sadar bahwa semuanya itu terjadi dengan pilihan dan keputusannya sendiri, bukan karena faktor eksternal

3.Aspek *self esteem* hubungan dengan orang lain

self esteem terhadap dengan orang lain di tunjukan pada saat dengan keluarga dan masyarakat *self esteem* mennonjolkan rendah

”kalau pengaruh mungkin lebih pada menutup diri dari masyarakat dan keluarga juga belum tau kalau saya kerja di tempat di tempat hiburan malam ini,saya Cuma bilang di keluarga kalau saya Cuma bekerja di cafe

Akibatnya pekerjaan di tempat di tempat hiburan malam subjek mengakui jika subjek merasa takut ayahnya tau sehingga berdampak pada saat subjek dalam lingkup keluarga dan masyarakat menjadi rendah tetapi subjek memunculkan dengan kegiatan positif walau subjek beranggapan dia menutup diri tetapi pendapat peneliti itu tidak dikarenakan dari hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“memiliki rumah dipekalangan desa membuat dia mudah menanam sehingga anak muda kumpul di rumahnya untuk makan buah,dan masyarakat sangat ramah terhadapnya yang dimana bertepatan dengan informasi bahwa dia sedang sakit mereka menanyakan keadaanya,dan subjek diminta juga untuk menjadi ketua karang taruna,tetapi subjek menolak dengan alasan ada yang lebih pantas dari pada saya.Ketika berjalan desa memutari desa gersik banyak warga menyapa dan bertanya keadaanya,yang dimana juga ketika berbicra dengan warga atau temannya ditanya dia kerja di mana dia menjawab di cafe,dan subjek dikenal rajin ibadah di masyarakat dan tetangga sebelah rumahnya seorang yang dimana sangat ramah padanya.(O1: 30032019**)**

Self esteem dari subjek berbeda pada saat di tempat kerja yang dimana subjek merasa percaya diri walauu tertekan yang dimana dia arahkan ke arah positif ketika pada saat bekerja,dari hasil wawancara dengan *significant other*

“Biasanya subjek menanggapi bagaimana ketika sesudah terjadi masalah apakah ada dendam?Dendam engga seh mas arek iku nek duwe masalah mari yo mari koyo ambe captain ambe mami tamu tukaran yo dee nyopo mane ,ya kaya gitulah mas,prinsepe dee masa satu tempat kerjo yo tukaran orang sama kerja”bisa dikatakan subjek menghargai tempat kerjanya sehingga berdampak pada berinteraksi dengan orang lain agar kerja nya selalu maksimal(W2: **24032019**)

Dari hasil di atas menunjukan bahwa aspek hubungan dengan orang lain subjek terhadap orang lain tinggi karena aspek hubungan dengan orang lain karena tertekan tetapi subjek tetap menghargai orang orang di sekitarnya sehingga bisa dikatakan tinggi.Sesuai pernyataan tokoh ***machinton*** Seseorang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toleransi dan penghargaan yang sama terhadap semua orang berarti memiliki *self esteem* yang bagus.Ia percaya bahwa setiap orang,termasuk dia mempunyai hak yang sama untuk patut dihormati.Karena itu,seseorang dengan *self esteem* tinggi mampu memandang hubungannya dengan orang lain secara lebih bijaksana.

C.Pembahasan

Suatu hal yang diukur dalam penelitian kali ini adalah bagaimana *self esteem* dari pekerja *waiter* yang tidak menggunakan nama samaran di tempat di tempat hiburan malam,yang dimana arah penelitian ini pada *self esteem* yang rendah(*negatif*) atau *self esteem* yang tinggi (*positif)*yang dimana pembahasan ini di buka karena peneliti merasa prihatin terhadap seorang pekerja *waiter* yang selalu di pandang buruk yang dimana jika pemberian *stigma* buruk dari masyarkat akan membuat *self esteem* menjadi rendah. Individu yang memandang rendah dirinya akan memiliki konsep diri yang tidak jelas,merasa rendah diri,sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan,mengingat masa lalu secara *negatif* dan berkubang dalam perasaan negatif(Heimpel,Wood,Marshall & Brown dalam Taylor, 2009) sehingga jika *self esteem* rendah akan berpengaruh pada peforma kerjanya yang dimana jika menurun akan mengakibatkan pemecatan.Suatu perilaku pada sosial seseorang mengenai pengetahuan tentang siapa dirinya dapat berpengaruh pada dirinya tetapi terkadang suatu perilaku sosial seorang individu dilihat dari penilaian atau evaluasi terhadap dirinya juga dapat mempengaruhi dirinya,biasanya terkadang ke arah negatif ata Burns berpendapat pada tahun 2002 bahwa *self esteem* ialah hal yang sangat bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dan dapat pula bersifat yang negatif pada diri individu dari kumpulan sikap seorang individu yang menilai dirinya sendiri.Simmons berpendapat sama (Stevanus,2003) *self esteem* ialah merupakan sifat positif atau negatif dari seseorang individu secara umum pada saat individu menilai diri sendiri.Jadi bisa disimpulkan *self esteem* ialah evaluasi yang dibuat seseorang dalam memandang dan penilaian diri sendiri.negatif maupun juga positif (Tokoh Deaux,Dane dan Wrightsman).

a.Intrepetasi dari hasil wawancara dan observasi

Subjek adalah sosok yang rajin ibadah tetapi bekerja di tempat di tempat hiburan malam 2 tahun yang dimana pekerjaanya tersebut ditutupi pada keluarga dan masyarakat,dan memilih di tempat hiburan malam karena faktor umur,sehingga memilih untuk keluar jika ada pekerjaan yang lebih layak dipandang masyarakat,ketidak nyaman di tempat kerja tidak di tunjukan tapi melakukan semaksimal,dimana subjek dapat bekerja dengan baik pada saat melakukan pekerjaan dan juga *self esteem* dari subjek menunjukan tinggi terhadap hubungan dengan orang lain dan *self esteem* terhadap diri sendiri,pada saat bekerja yang dimana tamu sering memberi tips pada subjek ketika melayani meskipun terkadang diminta tamu minum bir dan beri tips sehingga terkadang subjek melayani dalam kondisi mabuk tapi tetap melayani dengan etika yang sopan dan terkadang juga subjek menolak permintaan tamu tersbut.

Etika yang ditunjukan oleh subjek membuat teman kerja subjek merasa nyaman bekerja dengan subjek,dan juga subjek tidak memiliki pendendam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dimata ayah subjek,subjek memiliki perilaku yang rajin dalam hal apapun dan kedekatan subjek pada masyarakat membuat subjek diminta untuk menjadi ketua kartar walupun tidak sedikit temannya tau subjek bekerja di tempat di tempat hiburan malam tetapi juga subjek cukup rajin beribadah di masjid sehingga banyak di kenal di masyarakat desa dan disini juga subjek bisa menggunakan back satge dengan baik karena bisa menampilkan dirinya tanpa harus fornt stage dari dirinya diketahui sedikitpun oleh ayahnya

b.Hasil kerangka teoritik

Jadi peneliti dengan secara terbuka memberikan hasil bahwa bedasarkan kerangka teoritik yang disusun oleh peneliti.

Gambar 4.2 kerangka Teoritik Hasil

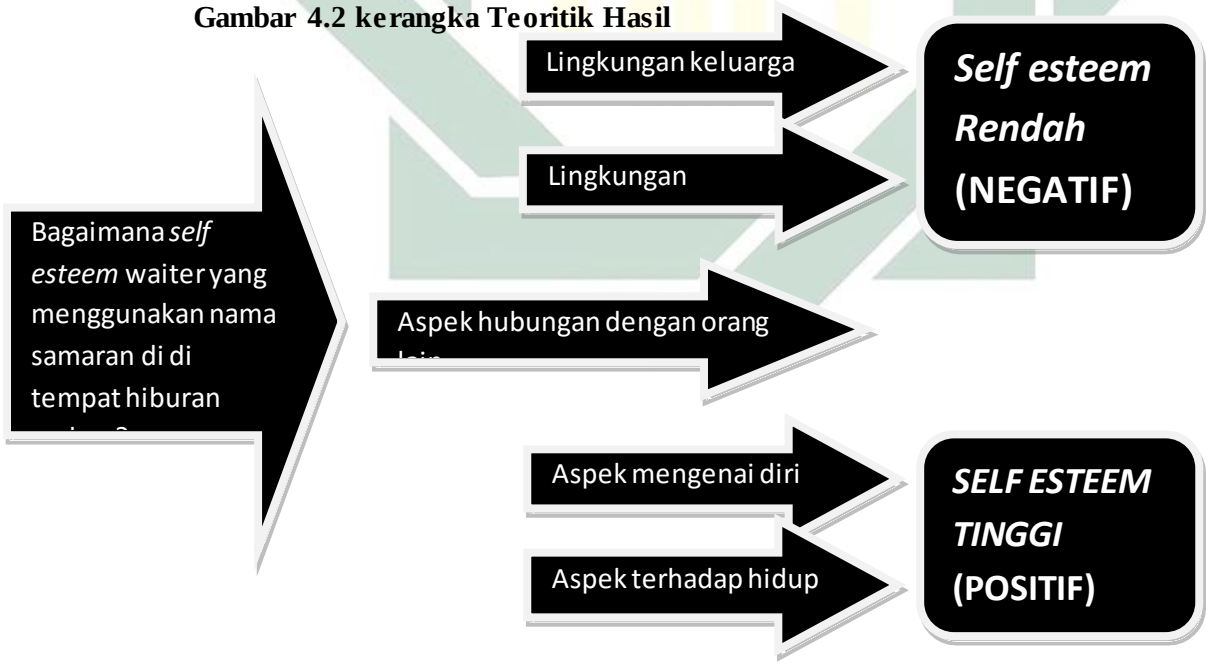

Dari hasil peneltian membuktikan subjek mengakui jika bekerja di tempat di tempat hiburan malam adalah sebuah kesalahan yang dimana subjek menyembunyikan pekerjaannya dari keluarganya dan masyarakat yang dimana itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia tampilkan dalam lingkungan sosial dan keluarga dengan menyebutkan kalau dia hanya bekerja di *cafe* sehingga muncul tidak kepercayaan diri,merasa bersalah,tertekan dan malu sehingga jika ada keluarga yang tau subjek memilih diam dan ini menunjukan *self esteem* dari subjek rendah pada saat berada di lingkungan sosial.

Ketika sedang berada ditempat kerja dan lahi sedang melayani tamu sesuai tugasnya sebagai seorang *waiter* subjek melakukannya semaksimal mungkin karena tertekan menghargai tempat kerja yang selalu menerima nya sehingga rasa tertekan subjek memaksa dirinya harus memberanikan diri untuk bekerja dan hal itu mumunculkan rasa percaya diri sehingga pelayanan yang diberikan subjek menghasilkan hal yang maksimal dibuktikan dari hasil observasi tamu merasa puas dan memberi subjek tips,melihat dari sudut aspek terhadap dirinya subjek mampu mengendalikan dirinya agar *self esteemnya* maksimal dan juga aspek terhadap hidup juga maksimal ditunjukan pada saat subjek tidak mau menyerah dan membebani orang lain dengan bekerja dan selalu ingin mencari kerja lebih baik lagi seperti pertanyaan subjek"bulan puasa mau keluar dan mencari pekerjaan yang lebih baik lagi,sehingga arah aspek pada diri subjek menunjukan *self esteem* yang *tinggi* atau *positif*.

harga diri yang positif juga dapat membangkitkan rasa percaya diri,rasa penghargaan diri,rasa yakin akan kemampuan diri,rasa berguna serta rasa diperlukan kehadirannya sebagai individu di hiburan ini.Harter pada tahun 2002 mengutarakan pendapatnya tentang harga diri negatif bisa menjadi suatu penyebab tekanan frustrasi,yang mana bisa menimbulkan rasa putus asa,munculnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan gagal atau juga rasa sia sia,biasanya juga tidak berdaya untuk berhadapan semacam tekanan tuntutan.Oleh karena itu,harga diri yang positif individu dibutuhkan agar dapat membantu menghadapi tuntutannya.(Tokoh Deaux,Dane dan Wrightsman)

Dari pembahasan di atas kita bisa menyimpulkan pada dasarnya seorang *waiter* yang bekerja di tempat di tempat hiburan malam tau jika pekerja yang mereka lakukan tempatnya salah dan berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja dan mencari pekerjaan yang lebih baik lagi.sehingga penelitian kali ini jika sidikit memberikan informasi untuk masyarakat janagan sampai penelaian buruk langsung yang terdengar oleh pekerja *waiter* di tempat di tempat hiburan malam itu sendiri karena pada dasarnya *self esteem* manusia berbeda beda.Jika *self esteem* dari seorang pekerja *waiter* rendah akan menimbulkan peforma buruk pada tempat kerjanya,sehingga berakibat pemecatan,dan akan menambah pengaguran dan beban mental buat seorang yang menganggap dirinya buruk dan salah dan dari sini bisa disimpulkan dari judul bahwa *self esteem* dari *waiter* yang tidak menggunakan nama samaran di tempat di tempat hiburan malam adalah jika pada saat *di* tempat kerja *self esteem* yang di tampilkan tinggi tetapi jika pada saat di lingkup sosial dan masyarakat *self esteem* dari *waiter* itu rendah.

Peran psikologi dari hasil di atas adalah seperti yang di lakukan peneliti untuk membangun trush terlebih dahulu sehingga mempermudah memberikan arahan dan tidak membuat psikis atau mental dari seorang pekerja *waiter* di tempat hiburan malam terganggu,karena pada dasarnya mereka tau jika bekerja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hiburan malam adalah sebuah kesalahan tetapi mereka bekerja karena faktor ekonomi dll,sehingga peran psikologi:

- Memberikan arahan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara tertekan akan berdampak pada diri seseorang yang bisa mengakibatkan depresi.
- mengajak dalam kegiatan masyarakat dan lebih dekat kegiatan islami
- memberikan arahan untuk lebih mengasa kemampuannya dan juga mengajak pada usaha home industri,supaya mereka tau pekerjaan bukan Cuma dicari tapi juga bisa di buat
- membangun relasi dengan masyarakat agar dapat mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi

Sumbangsi hasil penelitian:pada awal penelitian,tujuan peneliti memang ingin memberitahukan kepada masyarakat bahwa semua orang berbeda beda dalam konteks emosi dan tanggapan,seperti memberi tanggapan yang negatif dapat berakibat fatal bisa menurunnya peforma pada saat bekerja akibat malu dan dipecat akibat kinerja buruk.sehingga perlu adanya solusi sebelum menilai buruk dalam memberikan saran agar tidak menjadi beban buat pekerja *waiter* bekerja di tempat di tempat hiburan malam(jangan sampai ada kata yang menyidir bahwa tempat kerjanya itu buruk).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Penutup

A.Kesimpulan

Self esteem dari subjek pada saat dengan keluarga menampilkan rendah di buktikan malu dan takut terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan masyarkat akibat tempat kerjanya dan juga subjek sadar jika bekerja di tempat di tempat hiburan malam adalah sebuah kesalahan tetapi pada saat tempat kerja Dari hasil menunjukan bahwa *self esteem* pada subjek pada saat bekerja subjek melakukan secara maksimal walau dalam tertekan tetapi subjek bekerja semaksimal dan memotivasi dirinya harus menghargai tempat kerja nya sehingga *self esteem* pada subjek menunjukan tinggi yang dimana subjek ketika melayani tamu menjadi percaya diri,dari sini bisa disimpulkan dari judul bahwa *self esteem* dari *waiter* yang tidak menggunakan nama samaran di tempat di tempat hiburan malam adalah jika pada saat bekerja *self esteem* menunjakan tinggi tetapi jika pada saat dilingkungan sosial *self esteem* dari *waiter* itu menunjukan rendah.

B.Saran

1.Peneliti

membangun trust juga terhadap teman dekat dari subjek yang ingin di teliti agar data yang didaptkan maksimal dan buat wawancara dengan significant other tidak terikat waktu(bukan pada saat sedang jam kerja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Masyarakat

Penelitian kali ini ditujukan kepada masyarkat juga bahwa semua orang berbeda beda dalam konteks emosi dan tanggapan jika tekanan buruk bagi seorang pekerja *waiter* yang bekerja diburan malam dapat berakibat fatal bisa menurunnya peforma pada saat bekerja akibat malu dan dipecat akibat kinerja buruk.sehingga perlu adanya solusi sebelum menilai buruk dalam memberikan saran agar tidak menjadi beban buat pekerja *waiter* bekerja di tempat di tempat hiburan malam(jangan sampai ada kata yang menyidir bahwa tempat kerjanya itu buruk).

3.Subjek

Lebih berani lagi mengambil keputusan agar tidak menjadi beban dan ketakutan dapat pada saat bekerja,jika menurutnya salah jangan di kerjakan karena akan menjadi beban tersendiri buat dirinya sehingga subjek tidak perlu menampil sisi lain pada saat di keluarga maupun tempat kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar pustaka

Anak agung Gede Ariputra Sanchaya & Luh Kadek Pande Ary Susilawati. (2014) .Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* pada remaja akhir dk kota debpasar. .fakultas kedokteran,universitas udayana. Vol .1,No.3,52-62Scy.arie@gmail.com

Bret W.Pelham & William B. Swann , Jr. (1989) .From Self-Conceptions to Self-Worth:On the Sources and Structure of Global Self-Esteem. University of texas at Austin .vol 57,no 4,672-680

Claudia, Kurnia, Erawati. (2017) .Hubungan antara konformitas dan harga diri pada mahasiswa yang menggunakan hijab.jurnal psikologi :volume 10, 1.juni

Dahlia Permata Nur sari .(2012) .Hubungan Antara Body Image dan Self-Esteem Pada.Dewasa Awal Tuna Daksa Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1

David P. Schmitt & Juri Allik .(2005) .Simultaneous Administration of the Rosenberg Self-Esteem Scale in 53 Nations: Exploring the Universal and Culture-Specific Features of Global *Self esteem*.Journal of personality and Social Psychology:volume,89,No 4, 623 - 645

Gyanto139. Pengertian Waiter / Waitress & Tugas-tugasnya https://barthaisite.wordpress.com/about/beverage/pengertian-waiter-waitress-tugas-tugasnya/ .....

Hadriansyah,haris .(2015). Metodologi penilitian kualitatif untuk ilmu psikologi jakarta:salemba humanika

Inayatul Khoeriyah,dinie ratri desiningrum . (2016) .Kecerdasan Spiritu dan *self esteem* pada remaja .fakultas psikologi,universitas Dipenogoro,volume 5 (1),5-9

John Burling, Linda Simon, Elizabeth Pinel , Deborah Lyon ,Sheldon Solomon , Jeff Greenberg ,Tom Psyzcynski. (1992) .Why Do People Need Self-Esteem? Converging Evidence That.Self-Esteem Serves an Anxiety-Buffering Function.Journal of Personality and Social Psychology:vol. 63, No. 6,913-922.

Maria,goretti,adiyanti2. (2015) .Pengembangan Keterampilan Resiliensi untuk Meningkatkan Self-esteem pada Remaja: volume 1, NO. 1, APRIL: 48 – 63 Program

Niken Widiasturi & Theresia,widjaja . (2004).Hubungan antara Kuqlitas Relasi ayah dengan Harga diri remaja putra.jurnal Psikologi universitas tarumanegara,jakarta.vol 2 no 1 ,juni

Robert, A baron,Donn BRYNE .Psikologi sosial edisi kesepuluh.jilid 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roy.f.baumeister. (1999). the self in social psychology

Sarwono,Sarlito w,A.muniarno.eka .(2002) .Psikologi Sosial ,salemba empat

Todd F.Hearton & Janet Polivy . (1991) .Development and Validation of a Scale for Measuring State Self-Esteem.Journal of Personality & Social Psychology:vol. 60 , 6, 895- 910

Valerie Barker, Ph.D. (2009) .Rapid Communication: Older Adolescents' Motivations for Social Network Site Use:The Influence of Gender, Group Identity,and Collective Self-Esteem".cyber Psychology & Behavior:volume 12, number 2,2009

Victiria nefedlt (ed)webster new world dictonary,dalam buku agama pelacur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id